



**PERANAN PIMPINAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI AISYAH RITONGA
NIM. 11 310 0177

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERANAN PIMPINAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI AISYAH RITONGA
NIM. 11 310 0177

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Nasruddin, Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERANAN PIMPINAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI AISYAH RITONGA
NIM. 11 310 0177

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Nasruddin, Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, 18 September 2015

a.n. **SITI AISYAH RITONGA** Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Aisyah Ritonga yang berjudul: **Perana Pimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

Pembimbing II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH RITONGA
NIM : 11 310 0177
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
JudulSkripsi : **PERANAN PIMPINAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 September 2015

Saya yang menyatakan,



SITI AISYAH RITONGA

NIM. 11 310 0177

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah Ritonga
Nim : 11 310 0177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peranan Pimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal, 18 September 2015



Saya yang menyatakan,

SITI AISYAH RITONGA
NIM. 11 310 0177

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI AISYAH RI'ONGA
NIM : 11 310 0177
JUDUL SKRIPSI : PERANAN PIMPINAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua,



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

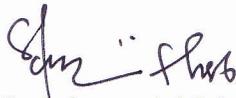
Anggota



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 18 September 2015/ 09.00 Wib s/d 12.00 Wib.
Hasil/Nilai	: 67,75(C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,33
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERENAN PIMPINAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ditulis Oleh : SITI AISYAH RITONGA

NIM : 11 310 0177

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 06 Oktober 2015

Dekan



Hj. Zulhimmah, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Siti Aisyah Ritonga

NIM : 11 310 0177

Judul : Peranan Pimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Penulisan ini di latarbelakangi bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam memajukan sekolahnya terutama mutu pendidikannya. Dipundaknya terpikul tugas dan tanggung jawab yang besar. Kewibawaanya dalam menjalankan tugasnya dapat memajukan sekolah yang dipimpinnya. Namun ternyata tingkatan mutu pendidikan siswa masih rendah khususnya mata pelajaran PAI di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam, apa saja kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan cara mengatasinya, serta apa saja usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan tujuan penelitian ini seperti yang telah disebutkan pada rumusan masalah diatas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh hasil bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya: Supervisor, motivator, administrator, perencanaan, pengawasan, pengorganisasi dan kepemimpinan, sudah terlihat baik karena sudah ada perencanaan untuk meningkatkan mutu PAI seperti membuat program (BTQ) dan shalat berjama'ah di sekolah, kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah yakni masih terbatasnya kemampuan sekolah untuk penambahan sarana dan prasarana, kurangnya dana, masih banyaknya siswa/I yang tidak bisa baca tulis Qur'an, kurangnya tenaga Pendidikan dan kependidikan. Sedangkan cara mengatasinya, meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah, mengupayakan dana bantuan dari pemerintah daerah, menambah tenaga pendidikan yang ahli dalam bidangnya, banyak usaha-usaha yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI antara lain: menambah jam dari kurikulum yang di tetapkan, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan pegawai, mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran, melakukan penerimaan guru dengan mengadakan tes kemampuan.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini., serta Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “PERANAN PIMPINAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rosima Lubis, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN Padangsidimpuan. Serta terimakasih kepada Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd sebagai penasehat akademik penulis.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku kepala unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan
7. Ibu Elvida Yusridawati Siregar, S.Pd, selaku kepala sekolah, para guru, pegawai dan siswa/i SMA Negeri 1 dolok kabupaten padang lawas utara yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Maksum Ritonga, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam keadaan apapun, Ibunda tercinta Aslamiah Siregar, yang selalu mendo'akan penulis dan Minar Ritonga, Rina wati dan Rosliani, khairul Ritonga S.H, Sangka Ritonga S.H, dan Yusupri Ritonga

sebagai kakakku dan abangku, serta Adekku M. Akhiruddin Ritonga yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil, serta selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi dan do'a demi tercapainya cita-cita serta kepada keluarga besar penulis yang begitu berharga yang selalu ada dan setia untuk mendukung penulis hingga tetap bertahan dan terus berjuang sampai sekarang.

9. Selanjutnya untuk teman-teman Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan 2011, khususnya temant-teman tercinta seperjuangan: (Jubaidah Siregar, Pipi Sari Rambe, Syarifa Dlt, Juwairiyah Lbs, Mega Wati Rambe, Siti Asyah Hsb, Renni Ritonga, Mira wati Hsb dan Purnama sari), teman berbagi dalam suka dan duka yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Salanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Dengan Do'a Yakin Usaha Sampai

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 18 September 2015

Penulis

SITI AISYAH RITONGA

NIM. 11 310 0177

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Maslah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peranan Kepala Sekolah.....	15
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah	37
C. Syarat Menjadi Kepala Sekolah.....	42
D. Tugas Kepala Sekolah.....	47
E. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
B. Jenis Penelitian.....	64
C. Metode Penelitian.....	64
D. Sumber Data.....	66
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	67
F. Pengelolaan dan Analisis Data.....	68
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	
1. Sejarah Singkat SMA Negeri I Dolok.....	73
2. Keadaan Fisik dan Geografis Sekolah	73
3. Visi dan Misi SMA Negeri I Dolok	74
4. Keadaan Sarana dan Prasana Sekolah.....	75
5. Data Siswa SMA Negeri I Dolok	76
6. Data Guru dan pegawai SMA Negeri I Dolok	76
7. Tugas Pegawai SMA Negeri I Dolok	79
B. Temuan Khusus	82
1. Peranan Kepala Dalam Meningkatkan Mutu PAI.....	82
2. Kendala Yang di Hadapi Kepala Sekolah dan Cara Mengatasinya	91
3. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu PAI.....	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepemimpinan itu mencakup hubungan antara pemimpin dengan bawahan, pembagian tugas, dan wewenang kepemimpinan yang dimaksudkan agar bawahan melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.¹

Dalam pendidikan ada dua unsur yang harus ada untuk melaksanakannya yaitu guru dan siswa, artinya ada yang mendidik dan ada yang didik. Sesuai fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi manusia yang berguna, maka disinilah tampak peran seorang guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan seorang teladan dan percontohan bagi peserta didiknya, maka guru harus berhati-hati dalam bertingkah laku artinya harus sesuai dengan teori yang diberikan dalam Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sehari-hari.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis kelangsungan peradaban manusia didunia ini. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Rakasta Samasta, 2005), hlm. 116

penting dan utama dalam konteks pembangunan Bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama.

Sentralisasi pendidikan di Indonesia yang berlangsung selama ini tidak dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia seperti yang dikatakan anwar Arifin: sentralisasi pengolahan pendidikan nasional selama Indonesia merdeka ternyata telah menetapkan Indonesia dalam posisi sebagai Negara yang jauh tertinggal dalam bidang pendidikan dibandingkan dengan Negara-negara lain di dunia. Hal ini tercerminkan dalam laporan Unit National Depelopmen Prongram yang memposisikan Indonesia pada peringkat 110 dari 173 Negara Jau dibawah Malaysia (peringat 55),Thailand (peringkat 70),Fhilipina peringkat 77), China (pereingkat96), danVietnam (peringkat109), hal ini telah mendorong lahirnya semangat baru dan visi baru dan pradigma baru untuk membangun sebuah system pendidikan nasional yang lebih demokratis dan lebih desentralistis dalam pengelolaannya. Sehingga dapat mengembangan potensi peserta didik sesuai dengan potensi dirinya, potensi lingkungan terdekatnya, dan potensi yang lebih luas.²

Sesuai dengan hal diatas salah satu tuntutan gerakan reformasi tahun 1998 ialah diadakannya reformasi dalam bidang pendidikan terutama Desentralisasi pendidikan yang diharapkan dapat mengangkat mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan UU No 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang berlaku I Januari 2001, pendidikan termasuk bidang yang didesentralisasikan kepada pemerintah kota/kabupaten, dan kemudian pada tanggal 11 Juni 2003. DPR-RI beserta pemerintahan mensahkan Undang-undang tentang SISDIKNAS, yang diharapkan permasalahan pokok pendidikan, yaitu masalah mutu, pemerataan, relevansi, evesiensi,dan manajemen dapat terpecahkan.

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas* (Jakarta: Dikjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 26

Dari pernyataan diatas timbul suatu pertanyaan “cukupkah desentralisasi pendidikan pada tingkat pemerintahan kota/kabupaten”? pengalaman berbagai Negara menunjukkan bahwa desentralisasi pendidikan tidak cukup hanya pada tingkat kota/kabupaten. Banyak negara yang menyerahkan pengelolaan pendidikan hingga pemerintahan daerah tetapi tidak berhasil meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Desentralisasi pendidikan untuk mencapai otonomi pendidikan yang sesungguhnya tanggung jawab ini diberikan lebih besar kepada tingkatan pembelajaran terutama kepala sekolah.

Pimpinan sekolah adalah pimpinan di suatu sekolah ia merupakan tauladan bagi guru, staf tata usaha, siswa dan tenaga pendidik lainnya. Dipundaknya terpukul tugas dan tanggung jawab yang besar, sebangai mana yang dikatakan Nurkolis:

Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci Dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan pendelegasian tugas serta wewenang.³

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah harus menguasai dan mampu mengambil kebijaksanaan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah harus mampu menjadi motor penggerak bagi elemen sekolah untuk

³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: P.T Gramedia Widia Sarana Indonesia,2003), hlm. 119

itu diperlukan wawasan yang luas, kemampuan manajemen sekolah yang baik, sikap yang konsekuen terhadap peraturan harus dimilikinya.

Kepala sekolah diharapkan dapat memiliki beberapa kemampuan lebih dibandingkan orang yang dipimpinnya. Pimpinan sekolah diharapkan menjadi teladan dalam berbagai hal misalnya, teladan dalam memandang suatu permasalahan, teladan dalam berpikir dan mengambil keputusan, dan teladan dalam sikap dan perilaku. Di samping itu tidak kalah pentingnya adalah permasalahan pengawasan terhadap orang-orang yang dipimpin secara objektif.

Sebagai seorang yang penting dalam sistem sekolah dia harus memiliki bidang IQ, EQ, dan SQ. Sebab dalam menjalankan fungsi dan tugas di hadapan kepada berbagai macam problematika. Semakin tinggi kedudukan seseorang itu semakin tinggi pula tingkatan cobaan yang akan dihadapinya. Selain itu pimpinan sekolah harus mencerminkan dan menampilkan kewibawaannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kewibawaan itu akan membuat semua bawahannya segan dan patuh kepadanya yang akhirnya bawahannya akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang berada di bawah pimpinan sekolah yang bijak dan profesional. Kepala sekolah yang bijak dan profesional mampu mengatur, membimbing, mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi setiap aktifitas mutu pembelajaran di sekolah itu dan juga membuat peraturan yang

fleksibel, ketat dan tidak membuat kesulitan bagi bawahannya untuk menjalankan peraturan itu. Selain itu, pemberian sanksi-sanksi bagi setiap pegawai guru dan siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dengan mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Menjadi pimpinan sekolah yang profesional tidaklah mudah. Diperlukan usaha keras dan mental yang kuat, juga mampu beradaptasi dan menjalani hubungan baik dengan Dinas Pendidikan dan masyarakat.

Namun, di zaman ini banyak kita temui pimpinan sekolah yang tidak tahu fungsi dan tugasnya sebagai pimpinan sekolah. Kebanyakan mereka diangkat karena memiliki banyak uang, dari keluarga terpandang, dan memiliki keluarga dekat dipemerintahan, akibatnya sekolah yang di pimpinnya menjadi terpuruk dari yang sebelumnya, atau ketinggalan terhadap perkembangan zaman, tetapi kepala sekolah SMA Negeri I Dolok ini, tidak karena beliau terpilih menjadi kepala

sekolah atas kemampuannya sendiri tidak ada bantuan dari siapa-siapa, melainkan hasil belajar beliau, jadi inilah yang patut kita contoh.

Banyak sekarang terdapat sekolah yang memiliki guru-guru yang profesional, tetapi kepala sekolahnya tidak mampu membina, mengembangkan, dan memajukan sekolah itu. Seharusnya sekolah itu maju karena memiliki guru-guru yang profesional dan fasilitasnya yang memadai. Realitas diatas tidaklah terjadi di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Kepala sekolah di sekolah tersebut tahu fungsi dan tugasnya sebagai pimpinan sekolah, ia mampu mengawasi, membimbing, dan mengarahkan bawahannya unuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Namun, belum bisa mengaflikasikan secara baik.

Jadi, bahwa pemimpin sekolah merupakan penentu maju mundurnya mutu kegiatan belajar mengajar karena memang tugas kepala sekolah mengatasi segala yang menghambat situasi jalannya administrasi sekolah, termasuk yang menghambat situasi jalannya kegiatan belajar mengajar dengan jalan mengadakan supervisi (pengawasan) maka dalam hal ini kepala sekolahlah yang bertindak sebagai suvervisi pengajaran terhadap guru-guru. Pentingnya disiplin dalam melaksanakan tugas yang diemban sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah baik ketika kepala sekolah ada atau tidak ada. Guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya untuk menciptakan disiplin kerja guru ini diperlukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan seluruh komponen-komponen lingkungan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fungsional yang secara langsung melaksanakan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sesuai dengan pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuhan harapan dan andalan masyarakat, bangsa dan Negara dalam hal pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan peranan pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islma di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, terhadap disiplin guru di SMA Negeri I Dolok dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, tampak bahwa kepala sekolah melaksanakan pemimpin yang demokratis. Sedangkan guru-guru yang ada di SMA Negeri I Dolok ini sebahagian besar melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun ada juga guru pendidikan Agama Islam yang tidak disiplin, baik dari segi disiplin waktu, dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Jadi, tugas guru Agama yakni untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Selaku pemimpin pendidikan, guru Agama harus lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam, kepala sekolah harus dapat membantu guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

Kepala sekolah juga dapat membuat kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran yang bersifat keagamaan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam, seperti melakukan pengajian di sekolah atau seminar tentang keagamaan.

Karena kinerja seorang pemimpin merupakan hal yang sangat penting. Kinerja yang tinggi mampu mengarahkan semua elemen dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan untuk mewujudkan tujuannya tersebut, maka seorang pemimpin memerlukan keahlian-keahlian manajerial, karena dengan kemampuannya itulah semua elemen dalam organisasinya dapat diarahkan untuk mewujudkan tujuannya tersebut. Kepala sekolah itu merupakan faktor penting yang menentukan berjalannya suatu organisasi di lembaga pendidikan, seperti membina siswa baca tulis Qur'an, Jadi, disini kepala sekolah sangat berperan mengajak Siswa/I untuk baca tulis Qur'an beserta para guru-guru ikut serta membimbing dan mengawasi siswa/I, terutama guru Pendidikan Agama Islam, bukan hanya untuk membimbing baca tulis Qur'an saja, akan tetapi menghidupkanya kembali sarana prasarana yang ada disekolah untuk tempat pembinaan baca tulis Qur'an pada tambahan pelajaran di sore hari khususnya kelas X seperti melakukan kegiatan keagamaan di musallah umpama, baca tulis Qur'an dan Bahasa Arab.

Oleh karena itu dengan adanya seorang guru Agama maka suatu kegiatan pendidikan akan lancar, tapi yang penulis lihat belum begitu semaksimal dalam suatu pendidikan keagamaan terutama, Bahasa Arab, dan baca tulis Qur'an.

Jadi, dari paparan latar belakang masalah diatas peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan sebuah penelitian serta mendorong peneliti untuk malakukan penelitian bangaimana sebetulnya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam, Karna kepala sekolah merupakan kunci utama untuk keberhasilan pembelajaran untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu:

“PERANAN PIMPINAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)DI SMA NEGERI 1 DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA (PALUTA)”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan pokok ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan cara mengatasinya di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja usaha-usaha kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penulisan skripsi, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan cara mengatasinya di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peranan pimpinan sekolah dalam meningkat mutu pembelajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Bagi pimpinan sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pembelajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

3. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidimpuan

E. Batasan Istilah

Batasan istilah yang dibuat dalam penulis ini berguna untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah di dalam profosal ini, yakni:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, penulis membatasinya kepada usaha guru Agama dalam menerapkan Bahasa Arab dan baca tulis Qur'an
2. Pimpinan sekolah adalah orang yang mengusahakan, melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memilih dan mengembangkan pegawai personil.⁵ Kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, penulis membatasinya kepada program pendidikan Agama Islam, yakni: Bahasa Arab dan baca tulis Qur'an.
3. Meningkatkan adalah kata kerja yang berarti menaikkan (drajat, taraf, dan sebagainya); mengangkat diri. Jadi dalam hal ini meningkatkan yang penulis

⁴ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputaka Pres, 2005), hlm. 165

maksud dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok

4. Mutu adalah baik buruk suatu kualitas. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yakni: a. Bahasa Arab. b. Baca tulis Qur'an
5. Pembelajaran adalah yang berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memahami kebutuhan hidup. Maksudnya adalah proses belajar mengajar dikelas.⁶ Menurut Syafaruddin pembelajaran adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran.⁷
6. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain Bahasa Arab, baca tulis Qur'an.

Jadi, peranan pimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Untuk mendorong Sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhini* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (JakartaP: Quantum Teaching, 2005), hlm.35

agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu Sekolah, yang memiliki tanggung jawab besar untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di Sekolah sehingga melahirkan etos kerja dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul ini skripsi ini, dan rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya, batasan istilah dan permasalahan yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya. Penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematika sebagai mana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian pustaka yang terdiri atas kajian teori. Kajian teori pembahasan mencakup pengertian peranan pimpinan sekolah, kepemimpinan

kepala sekolah, syarat-syarat menjadi kepala Sekolah, tugas kepala sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Sedangkan pada Bab III merupakan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data yang berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data atau orang yang memberi informasi terkait dengan pembahasan peneliti, instrumen pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, tehnik menjamin keabsahan data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika memuat suatu analisis dari penelitian yang dibuat.

pada Bab IV berisi hasil penelitian yang memuat tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negri I Dolok Padang Lawas Utara, Kendala yang dihadapi kepala sekolah serta cara mengatasinya di SMA Negiri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peranan Pimpinan Sekolah

a) *Leader* (pemimpin)

Sebagai pemimpin maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditinjau kepada para guru karena merekalah terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah di tinjau kepada para tenaga kependidikan serta siswa-siswanya.¹

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa peranan utama kepala sekolah yakni:

- 1) Memiliki visi yang jelas mengenai kualitas bagi organisasinya
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu
- 3) Mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin dicapai
- 4) Menjamin bahwa kebutuhan pelanggan pendidikan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi.
- 5) Menjamin tersedianya seluruh yang cukup dalam menampung saran-saran pelanggan pendidikan
- 6) Memimpin mengembangkan staf pendidikan.
- 7) Bersikap hati-hati dan tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti bila muncul masalah biasanya bukan kesalahan staf.
- 8) Mengarahkan inovasi dalam organisasi.

¹ Nurkolis, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 2003), hlm. 121.

- 9) Menjamin kesesuaian struktur organisasi untuk menegaskan tanggung jawab dan memberikan pendelengasian wewenang yang cocok dan maksimal.
- 10) Memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan penyimpangan dari budaya organisasi.
- 11) Membangun kelompok kerja aktif.
- 12) Membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk membantu dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.²

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisa bahwasanya seorang kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam proses pembelajaran, karena disini kepala sekolah di tuntut untuk memperhatikan pembelajaran karena kepala sekolahlah yang sangat berperan dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apa bila kepala sekolah itu bijak sana dan aktif. Jadi seorang pemimpin mampu menggerakkan orang agar suka rela dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jenis teori-teori kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Teori genetis, teori ini sering disebut sebagai *the great man theory*. Teori ini berasumsi bahwa kapasitas ke kepemimpinan itu bersifat *inherent*, bahwa pemimpin besar (*great leader*) dilahirkan, bukan dibuat. Teori ini menggambarkan bahwa pemimpin besar sebagai heroik, mitos, dan ditakdirkan naik ke tampuk ke pimpinan ketika diperlukan. Istilah “Manusia Besar” digunakan karena, pada saat itu, kepemimpinan memikirkan terutama kualitas laki-laki yang lazim terdapat dalam ke pimpinan militer.
- 2) Teori sifat serupa konsepnya dengan teori “*Great Man*”, teori sifat mengasumsikan bahwa manusia yang mewarisi sifat-sifat tertentu dan sifat-sifat yang membuat mereka lebih cocok untuk menjalankan fungsi ke pimpinan.
- 3) Teori kontingensi, teori-teori ke pimpinan kontingensi memfokuskan pada variabel tertentu yang berhubungan dengan lingkungan yang bisa

² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 225

menentukan gaya kepemimpinan yang paling cocok untuk situasi yang cocok pula.

- 4) Teori situasional, teori kepemimpinan situasional mengusulkan bahwa pemimpin memilih tindakan terbaik berdasarkan variabels situasional.
- 5) Teori perilaku, Teori perilaku kepemimpinan di dasari pada keyakinan bahwa pemimpin yang hebat merupakan hasil bentukan atau dapat dibentuk, bukan dilahirkan. Menurut teori ini, orang bisa belajar untuk menjadi pemimpin, misalnya melalui pelatihan atau observasi
- 6) Teori partisipatif teori ke kepemimpinan menunjukkan bahwa gaya ke kepemimpinan yang ideal adalah mengambil prakarsa bagi pelibat orang lain, sehingga pada setiap pembuatan keputusan, antara pemimpin dan pegikutnya
- 7) Teori transaksional teori ini sering disebut sebagai teori-teori manajemen

Teori trasformasional teori ini sering disebut sebagai teori-teori relasional kepemimpinan. Teori ini berfokus pada hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pegikutnya.³

b) Maneger

Sebagai meneger maka kepala sekolah harus memerankan fungsi menejerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengordinasikan (planning, organizing, actualiting, dan controlling). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugas secara suka rela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol

³ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7-9

adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisa bahwasanya kepala sekolah itu sebagai manajerial yakni mengelolah program kerja di sekolah, agar proses pembelajaran terjadi dengan efektif dan efisien kepala sekolah yang merencanakan segala sesuatunya, termasuk perencanaan kurikulum, mengenai kesiswaan, mengenai keuangan. Jadi disini yang berperan penting lah kepala sekolah dalam mengelolah suatu kegiatan kerja di sekolah.

c) Supervisor

Supervisor adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.⁵

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.
- 3) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan mengawasi sekolah, menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

⁴ Nurkolis, *Op. Cit.*, hlm. 120

⁵ H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 84

- 4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pengawai sekolah lainnya.
- 5) Bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.
- 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-istansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisa bahwasanya Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah, dan harus dapat melaksanakan semua petunjuk dan intruksi atasannya dengan penuh kebijaksanaan, bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas-tugasnya yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah, sebagai supervisor akan selalu menjadi ukuran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Karena meningkatkan pendidikan itu menyangkut secara keseluruhan baik dari segi administrasi maupun supervisinya, berhasil dalam melaksanakan supervisinya akan menentukan terhadap berhasilnya sebuah proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menentukan pula terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dari keberhasilan semua itu suatu sekolah mempunyai mutu pendidikan yang baik.

d) Motivator

Kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar untuk memenuhi kebutuhannya, pada dasarnya didorong oleh, kehendak keinginan atau kemauan

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1993), hlm. 119

tertentu yang disebut motivasi. Motivasi memberi semangat bagi setiap orang untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi ini diberi dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun non-fisik.

Ada dua jenis motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, adalah kondisi yang mendorong dilakukannya suatu tindakan yang berasal dari dalam tindakan itu sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, adalah kondisi yang mendorong dilakukannya tindakan yang berasal dari luar tindakan tersebut. Sesuatu dari luar yang dapat mendorong seseorang berbuat dapat berbentuk hadiah, insentif material, insentif non-material (pujian, sanjungan, dan lain), paksa (sanksi atau hukuman), keinginan untuk menyenangkan orang lain, kehendak membuat orang lain menderita dan lain-lain.⁷

Bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi ini diberi dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun non-fisik. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang berkenaan dengan penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan

⁷ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1993), hlm. 107

moral kerja (semangat kerja) guru-guru maupun staf lainnya bentuk operational dari pelaksana tugas dan tanggung jawab, yaitu:

- 1) Berusaha memahami karakteristik setiap guru dan staf lainnya berupaperasaannya, keinginan, pola berpikir dan sikap.
- 2) Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, baik kondisi fisik maupun sosialnya sehingga mereka betah disekolah.
- 3) Memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, maupun staf lainnya sehingga tercipta suatu kelompok kerja yang produktif dan kodisif.
- 4) Memupuk rasa ikut memiliki, rasa adanya peranan yang cukup penting dan rasa sebagai orang yang berhasil pada setiap diri guru maupun staf lainnya.⁸

Selanjutnya, tugas seorang kepala sekolah adalah mendorong bawahannya unntuk dapat melaksanakan setiap tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepada mereka, hal ini penting bagi seorang kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kinerja para bawahannya di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru atau pengawai-pengawainnya menjadi anggota-anggotannya tersebut melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepada mereka. Dilaksanaka efesien mungkin.

Kepala sekolah sebagai motivator sangat mempengaruhi disiplin kinerja guru, sebab peranan kepala sekolah merupakan hal yang penting untuk dapat menimbulkan semangat baru bagi orang-orang yang ada disekelilingnya, hal ini yang akan memberikan nilai lebih bagi kepala sekolah yang mampu berperan sebagai motivator bagi bawahannya di sekolah.

⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Prifesimalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2003), hlm. 89

Tugas-tugas diatas merupakan tolak ukur untuk menjadi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Menurut westy Soemanto, Hendyat Soetopo mengatakan bahwa:

“Jika kepemimpinan di sekolah efektif, Maka: a. Orang-orang memperoleh sumbangan yang berharga dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan. b. berlangsung pengajaran yang efektif. c. orang-orang mengenal diri mereka sebagai penyumbang yang bertanggung jawab terhadap suatu organisasi yang produktif. d. terciptanya suasana yang kondusif (berguna) untuk pertumbuhan orang-orang yang bekerja di dalamnya. e. bertambahnya sumber-sumber yang kaya dimanfaatkan ke dalam situasi belajar mengajar”.⁹

Penguasaan terhadap tugas-tugas kepala sekolah yang baik dan benar, maka kepala sekolah akan dapat memainkan perannya sebagai pengayomi terhadap bawahannya, sehingga kepemimpinannya dinyatakan berhasil. Menjadi pimpinan yang baik tidak mudah. Seorang kepala sekolah atau kepala sekolah bisa saja berhasil mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan tapi belum tentu is berhasil menjadi yang baik bagi bawahannya, sebab untuk menjadi pimpinan yang baik ada beberapa ciri yang dimilikinya. Adapun ciri-ciri kepemimpinan menjurut M. Moh Rifai adalah sebagai berikut: “ a. Ber-ketuhanan. b. renda hati dan sederhana. c. suka menolong. d. sabar dan stabil emosi. e. percaya pada diri sendiri. f. jujur, adil dan dapat dipercaya. Dan g. keahlian dsalam jabatan.¹⁰

Selanjutnya penulis akan menjelaskan satu persatu ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah yang baik sebagai berikut:

⁹ Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengajaran Personal Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 19

¹⁰ M. Moh Rifai, *Administra dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Jemmars, 1986), hlm. 46-49

1) Ber-ketuhanan.

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai keyakinan keagamaan, sepatutnya dalam setiap aktivitas hidupnya selalu mengikat akan kekuasaan Tuhan, sehingga diharapkan kepada pemimpin adalah orang yang mempunyai rasa kebutuhan yang baik dan benar, dengan keyakinan ini akan dapat membawa kepada kebaikan.

Sejalan dengan hal tersebut, M. Moh. Rifai mengatakan bahwa “di dalam masyarakat pancasila kita tidak ada tempat bagi demokrasi lain kecuali demokrasi pancasila”, dan pemimpin pancasila yang pertama-tama harus berketuhanan Yang Maha Esa.¹¹

Seorang pemimpin hendak mempunyai rasa bertuhan sehingga dengan rasa ketuhanan akan membawa dirinya kepada rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Karena Allah yang patut disembah oleh seluruh manusia.

2) Rendah hati dan sederhana.

Rendah hati dan hidup sederhana dalam setiap sikap seseorang merupakan kepribadian yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan, seorang pemimpin juga diharapkan mampu menampilkan sosok kepribadian yang rendah hati dan hidup sederhana dalam menjalankan kepemimpinannya.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 46

“Salah satu dasar pokok dari kepemimpinan ialah adanya kelebihan. Seseorang menjadi pemimpin, karena ia lebih tahu, lebih adil, lebih berani dan sebangainya. Tetapi janganlah kelebihan itu dijadikan kebanggaan dalam arti kesombongan. Dengan segala segala kelebihannya itu, seorang pemimpin tidak boleh menganggap dirinya “ lebih dari yang lain.” Ia harus tetap sederhana”.¹²

Seorang pimpinan harus memiliki sifat rendah hati dan sederhana agar orang yang dipimpinnya mendapat simpati darinya dan orang-orang akan segan terhadapnya. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT berfirman di dalam Al-qur’an surat Al-furqan ayat 62 yang berbunyi :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya :

*Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.*¹³

Dengan sikap rendah hati kepala sekolah, anggota akan menghargainya, akan merasa kepala sekolah selalu dekat kepada mereka dan setiap saat dapat diminta bantuannya. Kerendahan hati kepala sekolah membuat anggotanya merasa aman dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3) Suka menolong

¹² M. Moh. Rifai, *Op. Cit.*, hlm. 47

¹³ Abdus Sami, *Al-qur’an Ku Dengan Tajwid Blok warna Disertai Terjemahan* (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hlm. 365

Seorang pemimpin seharusnya memiliki sikap suka menolong terhadap bawahannya, dengan sikap ini bawahan akan dapat bekerja dengan baik sesuai dengan keinginan pemimpin, dan jika ada kesalahan atau suatu yang tidak dapat dikerjakan oleh bawahan dapat diminta pertolongan atasannya atau pemimpinnya.

Dalam hal ini Ngalim Purwanto mengatakan “ kepala sekolah harus selalu waspada terhadap kebutuhan anggota-anggota dan selalu waspada terhadap kebutuhan anggota-anggota dan selalu siap sedia untuk memberikan bantuan dan nasehatnya mungkin tanpa diminta karena anggota itu tidak menyadari ketidak mampunya atau tidak berani meminta bantuan”.¹⁴

Dalam memberikan pertolongan hendaknya melihat kondisi dan situasi yang tetap agar pertolongan yang diberikan dapat dirasakan bermanfaat untuk kebaikan bersama dan pertolongan yang diberikan itu akan dirasakan sebagai hal yang didesakan atau dipaksa. Tolong menolong itu sangat dianjurkan dalam Al-qur’an surat Al-Maidah ayat: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٢﴾

Artinya:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran n.*¹⁵

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm.56

¹⁵ *Ibid.*, hlm.106

Pertolongan yang dianjurkan oleh Allah SWT adalah pertolongan dalam hal kebaikan bukan pertolongan yang bertentangan dengan perintah Allah SWT, dengan demikian boleh dikatakan pertolongan yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

4) Sabar dan stabil emosi

Kesabaran dan pengendalian emosi merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin karena dengan sikap ini akan dapat membawa seorang pemimpin kepada keberhasilan dalam kepemimpinannya.

Dalam hal ini, M. Moh. Rifai mengatakan bahwa :

“sifat sabar dan Stabil emosi dari pemimpin akan memberikan rasa aman pada kelompok-kelompoknya. Mereka tidak merasa tertekan, tidak akan merasa seolah-olah salah satu dikejar-kejar oleh tugas-tugasnya, dan mereka merasa bebas untuk membicarakan persoalan-persoalan diantara masing-masing dan dengan pimpinan”.¹⁶

Berdasarkan kutipan diatas bahwa sifat sabar dan stabil emosi akan membawa rasa aman dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus sabar berarti pula tetap berusaha dan mencari jalan keluar jika dihadapkan dengan berbagai kesukaran dan kegagalan. Sifat tidak sabar kepala sekolah akan menghilangkan ketenagaan dalam bekerja.

5) Percaya pada diri sendiri.

¹⁶ M. Moh. Rifai, *Op. Cit.*, hlm. 48

Sifat percaya pada diri sendiri seorang kepala sekolah akan memberi nilai positif pada dirinya yang akan menggambarkan kemampuannya dalam memimpin aggotanya, yang dikutip ddalam buku Muhlis Shabir yang berjudul terjemahan ridyahas shalihin yaitu: “pemimpin yang percaya pada diri sendiri dan dapat menyatakan hal ini dalam sikap dan tingkah lakunya, akan menimbulkan pula rasa percaya diri pada diri sendiri pada anggota-anggota yang dipimpinnya. Anggota-anggotanya merasa lebih dipercayai dibiarkan dan akan berusaha tanggung jawab sesuai dengan kepercayaan yang diberikan”.¹⁷

Kerja sama yang baik akan membawa trasa saling percaya. Sebaliknya kerja sama yang tidak didasarkan atas rasa saling percaya tidak akan membawa hasil yang diharapkan, karena akan selalu meliputi oleh perasaan prasangka dan praduga yang akhirnya dapat merugikan masing-masing pihak.

6) Jujur, adil, dan dapat dipercaya

Sikap bawahan yang percaya pada diri sendiri dimulai dengan menaruh kepercayaan kepada kepala sekolah. Dengan menaruh kepercayaan kepada kepala sekolah, mereka akan patuh terhadap semua tugas dan kewajiban yang dipikul oleh kepala sekolah kepada mereka. Hal ini ditampilkan oleh kepala sekolah sifat-sifat yang baik, yang dikutip dalam

¹⁷ Muhlisch Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shalihin* (Semarang: Toha Putra, 1981), hlm. 49

buku M. Moh. Rifai bahwa sifat-sifat yang harus dipengang oleh kepala sekolah sebagai pemimpin adalah. “hendaknya selalu dijaga agarbiap janji ditepati, tepat memegang waktu baik didalam maupun di luar pelajaran, dan selalu berusaha agar setiap dan tindakan tidak akan bertentangan dengan perkataan kita. Kita harus konsekuwensi terhadap orang lain, dan terhadap kita sendiri”.¹⁸

Seorang kepala sekolah harus mempunyai sifat jujur, adil dan dapat dipercaya. Dalam ajaran Agama Islam disebut orang yang berlaku adil sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surah An-Nisa ayat : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*¹⁹

Bersifat adil dapat memberikan ketenangan bagi orang yang menerima keadilan tersebut, begitu juga dengan kepala sekolah kalau adil terhadap bawahannya tentu akan membuat bawahannya bekerja baik dan penuh dedikasi.

¹⁸ M. Moh. Rifai, *Op. Cit.*, hlm. 47

¹⁹ Al-Jumanatul' Ali, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 87

7) keahlian dalam jabatan

Di dalam melaksanakan tugas seorang pemimpin harus lebih memahami dan menguasai pekerjaan yang dihadapi dibandingkan bawahannya agar rasa bangga terhadap pimpinan timbul pada diri bawahannya.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak ambisi terhadap suatu jabatan, sehingga dengan tidak habisnya dia akan dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisa bahwasanya

e) Inovator

Sebagai inovator maka kepala sekolah melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi pembaharuan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.

Diperlukan pimpinan yang kreatif untuk mencapai inovasi. Adapun karakteristiknya ialah:

- 1) Pribadi Kreatif membutuhkan akses terhadap pimpinan senior, pimpinan juga memandang penting berhubungan dengan pribadi kreatif sebagai jantung organosaasi.
- 2) Pribadi kreatif bekerja baik dalam etos yang menyenangkan.
- 3) Pribadi kreatif memerlukan hambatan
- 4) Pribadi kreatif memerlukan kesempatan masuk akal yang pekerjaan mereka akan terlihat bersinar setiap hari.
- 5) Pribadi kreatif memerlukan pengakuan yang berbeda
- 6) Pribadi kreatif memerlukan kepercayaan fundamental.
- 7) Pekerjaan orang yang kereatif adalah hanya satu bagian dari keseluruhan tidak boleh mengasingkan diri.
- 8) Pribadi keratif memerlukan Bekerja dengan orang lain.
- 9) Pribadi keratif tidak menyusun kemenangan berharga.
- 10). Pribadi keratif suka berterima kasih
- 11) Pribadi keratif dalam semua.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisa bahawa kepala sekolah itu harus memberi motivator kepada guru-guru serta staflainnya, dan siswa/i agar mereka selalu giat dalam suatu proses pembelajaran, kepala sekolah jugas memberi penguatan kepada guru-gru dan siswa agar mereka senantiasa rajin dan aktif dalam proses pembelajaran.

f) Administrasi

Suatu lembaga yang berdiri sendiri maupun yang dibangun oleh pemerintah maka di dalam lembaga tersebut harus ada salah satu kepala atau pun pimpinan yang bisa mengembangkan lembaga tersebut apalagi lembaga yang dibangun oleh pemerintah sangat dominan dan harus

²⁰ Haidir Daulay, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2006), hlm. 227

dipimpin oleh kepala sekolah yang bijaksana dan profesional. Seorang pemimpin harus bisa mengatur dan mengeluarkan ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas dalam lembaga pendidikan tersebut. kepemimpinan kepala sekolah atau kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang berlangsung di dalam situasi atau lingkungan pendidikan, yang berarti bahwa kepemimpinan pendidikan hendaknya menampakkan ciri-ciri kepemimpinan yang bersifat mendidik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hendayat Soetopo dan Westy Soemanto yakni:

“Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran”.²¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekatnya kepemimpinan pendidikan atau kepemimpinan kepala sekolah adalah segenap kegiatan yang berupaya mempengaruhi orang lain, perseorangan baik kelompok, di lingkungan atau situasi pendidikan agar mereka bersedia dan ikhlas secara bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kepemimpinan seseorang akan berfungsi terhadap apa yang dipimpinnya sehingga hasil dari tujuan yang diharapkan akan tercapai. Berikut akan diuraikan fungsi dari

²¹ Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, *Op .Cit.*, hlm. 271

kepemimpinan. Dalam hal ini yang dikutip dalam buku A. Gaffar MS yang berjudul dasar-dasar administrasi dan supervisi pendidikan dan pengajaran bahwa ada beberapa fungsi dari kepemimpinan.

Adapun fungsi dari kepemimpinan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

“1. Pemimpin sebagai eksekutif, 2. Pemimpin sebagai perencanaan, 3. Pemimpin sebagai pembuat kebijaksanaan, 4. Pemimpin sebagai orang yang ahli dalam bidangnya, 5. Pemimpin sebagai mewakili kelompok untuk urusan-urusan luar, 6. Pemimpin sebagai pengawas dalam intraksi yang berlangsung dalam kelompok, 7. Pemimpin sebagai pemberi hadiah dan hukuman, 8. Pemimpin sebagai pengarah dan perantara, 9. Pemimpin sebagai contoh, 10. Pemimpin sebagai ideologis, 11. Pemimpin sebagai figur ayah, 12. Pemimpin sebagai tempat penampakan kesalahan-kesalahan”²².

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus melaksanakan fungsinya sebagai administrasi yaitu:

1) Membuat perencanaan

Kepala sekolah harus membuat program tahunan meliputi :

- a) Program pengajaran, seperti antara lain kebutuhan tenaga guru sehubungan dengan kepindahan dan lain-lain, pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan

²² Vaihzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 34

- atau perkembangan perpustakaan sekolah, system penilaian hasil belajar, kegiatan-kegiatan kurikulum dan lain-lain.
- b) Kesiswaan, antara lain syarat-syarat dan prosedur penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa dan pembagian kelas, bimbingan atau konseling murid, pelayanan kesehatan siswa, (UKS), dan sebagainya.
 - c) Kepengawaian, seperti menerima dan menepatkan guru atau pengawai sekolah, mutasi atau promosi guru dan pengawai sekolah dan lainnya.
 - d) Keuangan, yang mencakup pengadaan dan pengolahan keuangan untuk berbagai kegiatan yang telah direncanakan, baik uang yang berasal dari pemerintah, atau dari POMG atau BP3, ataupun sumber lainnya.
 - e) Perlengkapan yang meliputi perbaikan atau rehabilitasi gedung sekolah, penambahan ruangan kelas, perbaikan atau pembuatan pagar pekarangan sekolah, perbaikan atau pembuatan lapangan olah raga, perbaikan atau pengadaan bangku siswa, dan sebagainya.²³

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisa bahwasanya kepala sekolah harus bisa mengembang program yang ia telah buat supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuannya.

2) Menyusun organisasi sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, dan melaksanakan

²³M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 107

pembagian tugas serta wewenagannya kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun.

Untuk menyusun organisasi sekolah yang baik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Mempunyai tujuan yang jelas.
- b) Para anggota menerima dan memahami tujuan tersebut.
- c) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan, kesatuan pikiran, dan sebagainya.
- d) Adanya kesatuan perintah: para bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung, dan darinya ia menerima perintah atau bimbingan, serta kepanya ia harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya.
- e) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang didalam organisasi itu.
- f) Garis-garis dan kekuasaan dan tanggung jawab serta hirarki tata kerjanya jelas tergambar didalam struktur atau bahan porganisasi.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisa bahwasanya kepala sekolah itu harus memperhatikan penyusunan organisasi di sekolah di dalam organisasi tersebut adanya hubungan kerja untuk mencapai tujuan, serta bagaimana oragn-orang melaksanakan hubungan kerja sama dan organisasi tersebut degan adanya sistem terbuka,dan agen perobahan.

3) Bertindak sebagai kordinator dan pengarah

Adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banayak orang, memerlukan adanya arahan koordinasi serta arahan dari

²⁴ *Ibid.*, hlm. 108

pimpinan sekolah. Adanya koordinasi serta pengrahan yang baik dan berkelanjutan dapat menghindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat antara personel sekolah, dan atau kesimpang siuran dalam tindakan.

4) Melaksanakan Pengelolah Kepegawaian

Pegelolaan kepegawaian yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah meliputi penerimaan, penempatan, dan pemberian tugas guru dan pegawai.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisa bahwasanya sekolah itu akan berjalan dengan lancar apabila administrasinya lancar, kepala sekolah berperan penting dalam mengontrol berjalannya peraturan di sekolah tersebut. Kepala sekolah harus pandai mengatur dan bertanggung jawab tentang kelancaran jalannya pelaksanaan pendidikan di sekolah sehari-hari. Jadi kepala sekolahlah yang bertanggung jawab tentang kelancaran pendidikan disekolah tersebut.

g) Evaluator

Evaluasi adalah proses penentuan nilai atau manfaat dari suatu data kolektif (Kirkendall dkk, dan Stuffel Beam, menyatakan bahwa, “ *Evaluasi adalah proses memproses memperoleh, menyajikan, dan menggambarkan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif pengambilan keputusan,*

²⁵ *Ibid.*, hlm. 111

*pandangan ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan evaluasi dipergunakan untuk pengambilan keputusan.*²⁶

Sejalan dengan hal di atas kepala sekolah sebagai evaluator maka kepala sekolah harus melakukan suatu langkah-langkah awal, seperti yang ditulis oleh Nurkolis dalam bukunya yaitu:

“Melakukan pengukuran kehadiran, kerajinan, dan pribadi guru, serta tenaga kependidikan, administrator sekolah, dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang bisa dilakukan, misalnya terhadap program, perilaku guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar dan latar belakang guru”.²⁷

Evaluasi program pendidikan sekolah merupakan kegiatan penelitian dimana kepala sekolah menjadi pembantu bagi guru-guru, bantuan yang diberikan kepada guru-guru yaitu:

- 1) Membentuk panitia atau bentuk organisasi lainnya dalam rangka pengumpulan data.
- 2) Menunjukkan sumber-sumber data.
- 3) Menjabarkan data, dan menyusun instrumen pengumpulan data.
- 4) Memberi bantuan ketata usahaan dalam memanfaatkan tenaga murid-murid dalam mengumpulkan data terutama mengenai pemuda-pemuda luar sekolah dan berbagai aspek masyarakat.

²⁶ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: C. V Wacana Prima, 2008), hlm. 3

²⁷ Nur Kolis, *Op. Cit.*, hlm. 120

5) Menyusun dan mengeloleh data.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisa bahwasanya, peranan pimpinan sekolah sangat menonjol dalam suatu proses pembelajaran, karenan di dalam prosese pembelajaran seorang pimpinan sekolahlah yang mengatur, dan mengarahkan para guru-guru untunk meningkatkan mutu pendiddikan tersebut, oleh sebab itu pimpinan sekolah harus memiliki komitmen yang jelas terhadap pendidikan,serta memiliki, perencanaan, pembaharuan,dan pengatur administrasi dan lainnya, agar sekolah tersebut maju dan t idak ketiggalan jaman. Jadi, pemimpin sekolah harus mengontrol semua yang ada di sekolah dengan bijaksana beserta teliti, agar proses pembelajaran itu menjadi meningkat.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah proses yang terdiri atas masukan, proses, dan keluaran, bukan sesuatu yang terjadi seketika. Kepemimpinan berasal dari kata ‘pemimpin’ maksudnya adalah orang yang dikenal dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisir visinya.²⁹

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefenisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sutu sekola dimana diselenggarakan prose belajar mengajar, atau tempat di

²⁸ Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 87

²⁹ Qomari Anwar dan Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Uhamka Press 2004), hlm. 135

mana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Kepala sekolah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.³⁰

Berdasarkan, pengertian kepemimpinan diatas dapat ditelaah dari berbagai segi seperti dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirdjo sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontoh atau mengikutinya, atau memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kegiatan atau wibawah yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.
- b. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai penyebab dari pada kegiatan-kegiatan proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap (mental/ fisik) dari pada kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.
- c. Kepemimpinan adalah pula suatu seni (art), sangkupan (ability) atau teknik (technique) untuk membuat kelompok orang bawah dalam organisasi formal atau para mengikut atau simpati dalam organisasi informal mengikuti atau mentaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan mungkin berkorban untuknya.

³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 83-84

- d. Kepemimpinan data pula dipandang sebagai suatu bentuk persesuaian suatu seni Pembina kelompok orang-orang tertentu, biasanya melalui” human relation” dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan mementingkan tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan-tujuan organisasi.
- e. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrumet atau alat, untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepemimpinan dipandang sebagai dinamika suatu organisasi yang membuat orang-orang bergerak, bergiat, berdaya upaya secara “ kesatuan organisasi” Untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan saran dalam rangka meyakini yang dipimpinnya. Agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan bathin serta merasa tidak terpaksa.³¹

Sedangkan menurut T. Hani Handoko, mengatakan kepemimpinan adalah “ sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan, kemampuan yang dipunyai

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 25-26

seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sarana”.³²

Sedangkan menurut Syafaruddin Dkk, mengatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut.³³ Dan menurut Ordway Tead, dikutip Suharsimi Arikunto bahwa:

“ Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang untuk bekerja sama mengarah pada pencapaian tujuan yang mereka inginkan”.³⁴

Dari beberapa defenisi di atas, yang belum tampak adalah tempat atau situasi di mana kepemimpinan itu berlangsung. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah atau kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang berlangsung dalam situasi atau lingkungan pendidikan, yang berarti bahwa kepemimpinan pendidikan hendaknya menampakkan ciri-ciri kepemimpinan yang bersifat mendidik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya kepemimpinan pendidikan atau kepemimpinan kepala sekolah adalah segenap kegiatan yang berupa mempengaruhi orang lain. Baik perseorangan ataupun kelompok, di lingkungan pendidikan agar mereka bersedia dan iklas bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

³² T. Hani Handoko, *Manajemen* (Jakarta: BPFE, 2002), hlm. 294-295

³³ Syafaruddin Dkk, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan* (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Oranganisasi dan Administrasi Pendidikan dan Teknologi dan Kejujuran* (Jakarta : Rajawali Pres, 1990), hlm. 184

Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator dan supervisor. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisis bahwasanya, kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi orang lain dalam suatu hubungan antara pimpinan dengan pengikut, dan kepemimpinan itu orang yang mempengaruhi untuk bekerja beserta mengarahkan untuk tercaainya suatu proses pembelajaran yang efisien dan aktif. Jadi, kepemimpinan sekolah itu, sangat bertanggung jawab dalam suatu peningkatan pendidikan yang bermutu. Mengenai kepemimpinan sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عن ا عبد الله ر ضي الله عنه ان رسوا لله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع ومسؤل
عن ر عيته

Artinya: *Dari Abdullah Ibnu Umar r.a sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: setiap kamu adalah adalah pemimpin dan setiap kepemimpinan akan ditanya pertanggung jawabannya.* (H.R Bukhari).³⁵

Dengan adanya rasa tanggung jawab yang dilakukan secara terpadu antara lembaga yang terkait dan lembaga yang selama ini merupakan kegiatan pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga tersebut merupakan secara optimal untuk menanamkan tanggung jawab pada diri manusia demi kebahagiaan hidupnya.

³⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Terjemahan Allu'lu Wal Marjan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2006), hlm. 227

Ada beberapa kunci keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yakni sebagai berikut: 1. visi yang utuh, 2. tanggung jawab, 3. keteladanan, 4. memberdayakan Staf, 5. mendengarkan orang lain, 6. memberikan layanan terbaik, 7. mengembangkan orang, 8. fokus pada peserta didik.³⁶

C. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki tambahan tugas untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan. Agar seseorang layak menjadi kepala sekolah hendaklah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Pimpinan harus memiliki kompetensi-kompetensi yang akan menunjang kinerjanya.

M. Amin Thaib BR dkk. Dalam bukunya *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan pada Madrasah Aliyah (Ditmapenda)*, menyatakan ada tiga kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang kepala sekolah . kompetensi tersebut yaitu: kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi social. Namun, seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimiliki hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas). Kompetensi-kompetensi tersebut yaitu:

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.23-4

a. Kompetensi Paedagogik

Kepala sekolah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Jenjang pendidikan minimal SI. Kepala sekolah sejatinya adalah guru, maka kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran, peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi paedagogik perlu dimiliki agar kepala sekolah mengetahui, mampumenghayati dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya. Dengan jabatan tambahan sebagai kepala sekolah, selain memiliki kompetensi pedagogik tentunya juga harus memiliki keahlian atau kecakapan dalam kepemimpinan dan keahlian menajerial yang dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan atau penataran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki keperibadian yang akan dapat dicontoh atau ditularkan

kepada seluruh anggotanya, seperti: guru, staf, TU, karyawan, maupun para peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

kompetensi profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dijadikan sebagai pencaharian hidup. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang menunjang kinerjanya sebagai seorang pemimpin dan bekerja dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin, sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadi sekolah.

d. Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja sendiri. Dia membutuhkan kerja sama dengan orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencana yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pimpinan harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak, seperti: guru, staf, tata usaha, peserta didik, karyawan, pejabat pemerintah, pengusaha, dan juga masyarakat.

Orang-orang yang ada di sekitarnya tentu memiliki cara pandang (persepsi) yang berbeda, tujuan dan harapan yang berbeda, keberagaman budaya, serta keyakinan, yang mungkin juga berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan social seorang pemimpin ditantang untuk mampu mengkomodasi seluruh perbedaannya yang diarahkan dalam suatu visi misi untuk meraih tujuan bersama. Kemampuan berkomunikasi yang efektif akan mengantarkan seorang pemimpin pada pencapaian tujuan organisasi.

Sementara itu, Daryanto menyatakan ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah yaitu:

a. Aspek Akseptabilitas

Akseptabilitas adalah aspek mengandalkan dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mendapatkan dukungan dari guru-guru dan karyawan dalam lembaga yang bersangkutan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya. Dukungan ini juga secara nonformal harus didapat dari masyarakat termasuk komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua atau wali peserta didik.

b. Aspek Kapabilitas

Aspek kapabilitas menyangkut kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan kepemimpinan. Untuk menjadi kepala sekolah tidak hanya cukup mendapat pengakuan dari guru-guru sebagai pendukungnya, tetapi

juga harus memiliki kemampuan dalam mengelolah sumberdaya yang ada dari orang-orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik. Kapabilitas ini, yaitu pengalaman yang cukup memadai serta pengetahuan mengenai menejemen sekolah dan kompetensi pendukung lainnya yang sangat diperlukan oleh seorang kepala sekolah.

c. Aspek Intekritas

Aspek intekritas secara sederhana, intekritas artinya komitmen moral dan berpegang teguh terhadap aturan main yang telah disepakati sesuai dengan peraturan dan norma yang semestinya berlaku. Faktor ini akan menentukan wibawa dan tindakannya seorang kepala sekolah. Aspek intekritas akan menjadi sebuah persyaratan sempurna jika aspek akseptabilitas dan kapabilitas dalam memegang teguh aturan main atau norma-norma yang berlaku di dunia pendidikan.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengalisa bahwasanya, syarat menjadi kepala sekolah itu harus memiliki sifat yang adil , jujur, ramah, terutamanya bijaksana dalam hal apapun itu, jadi kepala sekolah itu hendaklah memiliki ilmu yang bermutu, dan berpengalaman dalam suatu pembelajaran, dan kepala sekolah itu hendaklah arif , berwibawah. Serta menjadi contoh bagi pesedta didik.

³⁷ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/ Madrasah Melalui Managerial Skills* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 18-24

Kepala sekolah itu juga harus profesional dalam suatu pekerjaan ataupun tugasnya, dan juga kepala sekolah itu harus memiliki komunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak. Jadi, untuk menjadi kepala sekolah itu harus memiliki sifat yang baik, dan bisa di contoh oleh peserta didik tersebut.

D. Tugas Kepala Sekolah

Tugas-tugas kepala sekolah dapat dirincikan sebagai berikut (Ditmapenda):

- a. Kegiatan Tahunan
 - a) Merencanakan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 - b) Pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 - c) Rencana program kerja umum dan program kegiatan belajar (KBM) tahunan.
 - d) Rencana kebutuhan buku, alat-alat tulis, dan lainnya.
 - e) Rencana peningkatan kualitas guru
- b. Kegiatan Semester
 - i. Menandatangani buku laporan penilaian perkembangan anak didik (raport)
 - ii. Menyusun kegiatan semester
 - iii. Menyusun laporan semester
- c. Kegiatan Bulanan
 - a) Menyelesaikan gaji pegawai
 - b) Merencanakan keperluan kantor dan belanja bulanan

- c) Memeriksa daftar hadir guru dan tenaga kependidikanlainnya
- d) Pembinaan terhadap orang tua anak didik
- d. Kegiatan Mingguan
 - a) Upacara bendera
 - b) Membicarakan dan membahas tentang satuan kegiatan mingguan (SKM) dan satuan kegiatan harian (SKH)
 - c) Mengecek dan menyelesaikan hal-hal yang bersifat rutin dan lainnya
- e. Kegiatan harian
 - a) Memeriksa daftar hadir guru dan tenaga kependidikan
 - b) Memeriksa persiapan mengajar guru dan membimbing guru dalam KBK
 - c) Mengawasi kegiatan belajar mengajar
 - d) Menyelesaikan surat keluar/masuk
- f. Kegiatan Menjelang Akhir Tahun Pelajaran
 - a) Menanda tangani buku laporan penilaian perkembangan siswa dan menerbitkan sertifikat atau ijazah
 - b) Surat menyurat tentang anak didik yang pindah /keluar
 - c) Merencanakan dan melaksanakan penerimaan anak didik baru
 - d) Menyusun laporan akhir tahunan sekolah.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hlm. 32-34

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya, Tugas kepala sekolah itu, mengatur peraturan-peraturan di sekolah, serta kepala sekolah itu harus memperhatikan keperluan di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran, serta kepala sekolah itu harus mengontrol guru-guru yang masuk, pada pas jam pelajaran, agar proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar, agar nantinya menjadi efektif dan efisien, sehingga siswa/I menjadi pintar.

Jadi kepala sekolah bertugas mengontrol semua yang ada di sekolah agar sekolah itu maju.

Kepemimpinan tampak dalam proses dimana seseorang menggerakkan, membimbing, mempengaruhi atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain.

Pengaruh-pengaruh kepemimpinan dibedakan atas :

- 1) kepemimpinan tidak langsung (*Indereez Leadership*); seperti kepemimpinan seorang ahli ilmu, seorang penggerak dan lainnya.
- 2) Kepemimpinan langsung (*Direez Leadership*); pengaruh-pengaruh kepemimpinan ini dilakukan melalui sikap, perbuatan, dan kata-kata secara

langsung terhadap anak buah ataupun pengikutnya. Kepemimpinan ini juga disebut *Face to face Leadership*.³⁹

Dalam meyakinkan roda kepemimpinan, seorang pemimpin harus memiliki keterampilan-keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut penentu kesuksesan dalam kepemimpinan seorang pemimpin. Adapun keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu:

- a) Keterampilan teknik menyangkut kemampuan menggunakan pengetahuan dan metode serta teknik dan peralatan yang diperlukan untuk menampilkan kinerja. Hal ini diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan pelatihan.
- b) Keterampilan hubungan manusia merupakan kemampuan menjalin kerja sama dengan semua orang dan memahami proses motivasi dalam menjalankan efektivitas kepemimpinan.
- c) Keterampilan konseptual menjadi syarat mutlak dalam memahami persoalan organisasi yang kompleks sehingga dapat di arahkan semua orang mencapai tujuan organisasi dengan tidak mengabaikan tujuan individu dan pemimpin.⁴⁰

Untuk memiliki keterampilan-keterampilan tersebut, terutama keterampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang dikatakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya:

³⁹ M. Ngalim Purwanto, dkk, *Administrasi pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 33

⁴⁰ Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 88

1. Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya; 2. Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana; 3. Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan; 4. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain; 5. Berfikir untuk masa yang akan datang ; 6. Merumuskan ide-ide yang dapat diuji coba. Selain itu, kepala sekolah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan serta motivasi para guru dan pekerjaan lain.⁴¹

Selain memiliki keterampilan-keterampilan dalam memimpin, kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat terpuji yang menggambarkan seorang pemimpin tertinggi di dalam lingkungan sekolah. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah:

a. Ord way tead, mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin sebagai berikut:

1. Berbadan sehat, kuat dan penuh energy.
2. Yakin akan maksud dan tujuan organisasi
3. Selalu bergairah
4. Bersifat ramah tama
5. Mempunyai ketenguhan hati
6. Unggul dalam teknik bekerja
7. Sanggup bertindak tegas
8. Memiliki kecerdasan
9. Pandai mengajari bawahan
10. Percaya pada diri sendiri.⁴²

b. Koontz O' donnel, mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah:

1. Kecerdasan di atas yang dipimpin.
2. Punya perhatian terhadap kepentingan menyeluruh

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 127

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 53

3. Kelancaran berbicara
 4. Mantap berpikir dan emosi dorongan pribadi
 5. Memahami pentingnya kerja sama
- c. G.r Terry, mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin

adalah:

1. Kekuatan
 2. Kestabilan emosi
 3. Kemampuan hubungan manusia
 4. Dorongan pribadi
 5. Keterampilan berkomunikasi
 6. Kecakapan mengajar
 7. Kecakapan bergaul
 8. Dan kemampuan teknis.⁴³
- d. Rahman, menyimpulkan bahwa sifat-sifat pemimpin yang baik sebagai

mana yang di gambarkan di Al-Qur'an disimpulkannya terdiri dari :

1. Mengenali diri
2. Bertaqwa
3. Adil
4. Jujur
5. Percaya.
6. Menepati janji berilmu pengetahuan
7. Memiliki keberanian
8. Dermawan
9. Kasih sayang
10. Sabar
11. Mampu mengendalikan diri
12. Memiliki kekuatan
13. Memiliki kemampuan mengelola/manajerial.⁴⁴

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah orang yang paling vital di sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu memiliki ide-ide dan inisiatif

⁴³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.

⁴⁴ Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 79

yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatif dapat digunakan untuk membuat perencanaan menyusun organisasi sekolah, memberi pengarahan, dan mengatur pembagian kerja. Mengelolah kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi dalam sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵

Sementara itu yang menjadi tanggung jawab utama yang wajib dilakukan oleh pemimpin ialah mentaati Allah SWT, dan Rasul-Nya serta melaksanakan perintah-perintahnya. Pemimpin mesti dipimpin oleh iman, ilmu dan amal supaya tidak terjerumus melakukan segala macam perbuatan jahat. Antara lain, mengikuti tuntunan hawa nafsu dan lebih mengutamakan keuntungan dunia yang bersifat sementara. Sebaliknya pemimpin yang tidak disiplin iman, ilmu dan amal akan dikuasai oleh sifat tamaknya, yang akan melahirkan dua kesan yaitu kikir dan dengki.⁴⁶

Dalam melaksanakan kepemimpinan, seorang pemimpin dituntut memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat menunjang kesuksesan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan pengikutnya.

Adapun gaya atau tipe kepemimpinan terdiri dari :

⁴⁵ Yusak Burhanuddin, *Administarasi pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 121

⁴⁶ M. Nasir Midiman Al- Wahidin Ilyas, *kepemimpinan Dalam Islam Suatu Tinjauan Normatif* (Lhokseumawe: Nadiya Paundatiaon, 2003), hlm. 58

- a. Tipe Authoritarian, dalam tipe kepemimpinan semacam ini pemimpin lebih bersifat ingin berkuasa, suasana di sekolah selalu tegang. Pemimpin sama sekali tidak memberi kebebasan kepada anggota kelompok untuk turut ambil bagian dalam memutuskan suatu persolan. Inisiatif dan daya pikir anggota sangat dibatasi, sehingga tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, kepala sekolah bebas membuat suatu peraturan sendiri dan peraturan tersebut harus ditaati dan dilaksanakan oleh anggota secara tertib tanpa kesalahan.⁴⁷

Seseorang yang menjadi pemimpin lewat cara yang tidak benar, akan menggunakan kekuasaannya untuk menguasai orang lain. Pemimpin seperti ini akan memaksakan kekuasaannya dengan tekanan-tekanan agar diikuti. Akibatnya akan lahir pemimpin yang tidak dicintai, tidak disegani, tidak ditaati, bahkan dibenci bawahannya. Gaya kepemimpinan semacam ini hanya menimbulkan anarkisme dan keganasan, sebagaimana disebutkan oleh Thomas Hobbes “ Homo Homini Lupus” (manusia menjadi pemangsa manusia lainnya).⁴⁸

- b. Tipe kepemimpinan yang *Laissez Faire*

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang tidak termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya.

⁴⁷ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 7

⁴⁸ Ary Ginajar Agustina, *Emotional Spritual Quotient* (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm. 142

c. Tipe kepemimpinan *Demokratis*

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggotanya kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhannya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman kerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usahanya, ia selalu berpedoman pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.⁴⁹

d. Tipe kepemimpinan *transformational*

Kepemimpinan transformational dicirikan dengan adanya proses membangun komitmen bersama terhadap sasaran organisasi dan memberikan kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran. Dalam kepemimpinan transformational menurut Burs, pemimpin mencoba menimbulkan kesadaran dari para pengikut dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang diinginkan oleh setiap orang. Kepemimpinan akan berlangsung efektif bila mana kepribadian

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 48-50

pemimpin memiliki aspek-aspek sebagai berikut; mencintai kebenaran dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat dipercayai dan mampu mempercayai orang lain, mampu bekerja sama dengan orang lain, ahli di bidangnya, pandangan yang luas yang didasari oleh kecerdasan yang memadai, senang bergaul, ramah tamah, suka menolong dan memberi petunjuk serta terbuka pada kritik orang lain, memiliki semangat untuk maju, pengabdian, kesetiaan yang tinggi, kreatif dan penuh inisiatif, bertanggung jawab dan mengambil keputusan, konsekuensi, disiplin, bijaksana, dan aktif memelihara kesehatan jasmani dan rohani.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisis bahwasanya, pengaruh kepemimpinan sekolah itu sangat berpengaruh, terutama dalam suatu proses pembelajaran, karena kepala sekolah itu sebagai penggerak dalam suatu pendidikan oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki ide-ide kreatif untuk menunjang perkembangan sekolahnya.

Kepala sekolah juga harus mentaati Allah SWT dan Rasulnya, dan melaksanakan perintahnya, agar peserta didik mencontohnya.

E. Meningkatkan Mutu pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di

⁵⁰ Nurkolis, *Op. Cit.*, hlm. 164

dalamnya proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, kurikulum, iklim sekolah, manajerial, dan kepemimpinan.⁵¹

Guru memang peran penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama, keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Ia juga sebagai panutan dan contoh bagi anak didiknya disekolah.

Dalam Undang- Undang system pendidikan nasional (UUSPN) pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa “*Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu juga ia mempunyai tugas mengolah administrasi sekolah*”.⁵²

Sejalan dengan pengertian diatas dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bahwa “pendidikana merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mulai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan perhatian serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi”.⁵³

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait dengan pendidikan, mutu lulusan berkait dengan lulusan nilai yang

⁵¹ Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 28

⁵² H. M Suparta dan Herri Noer Ali, *Pengajaran Islam* (Jakarta: Amisco, 2008), hlm. 2

⁵³ Tim Depertemen Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekjen Depertemen Nasional, 2003), hlm. 36

baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan belajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa atas layanan sekolah.

Di samping kriteria di atas, kualitas menurut Syafaruddin dan Masiono yang berhasil ditandai dari:

1. Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid.
2. Tercapainya target kurikulum pengajaran.
3. Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, social dan pengembangan budaya para pelajar.
4. Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional.
5. Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para staf atau guru.⁵⁴

Iklim pengajaran dan pembelajaran yang konstruktif harus diciptakan dengan meningkatkan peran kepala sekolah dalam proses pelaksanaan program peningkatan mutu berkelanjutan. Ada beberapa kriteria sekolah yang dapat memberikan kerangka kerja lebih baik dalam meningkatkan mutu. Kualitas sekolah dengan beberapa standar keunggulan yang harus dicapai yaitu: prestasi siswa yang tinggi (penguasaan terhadap kurikulum), disiplin tinggi tidak ada kenakalan pelajaran, kepribadian yang baik, tidak ada kegagalan dalam belajar.

⁵⁴ Syafaruddin dan Masio, *Op. Cit.*, hlm. 56-57

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat yaitu: Dengan adanya manajemen kepala sekolah yang baik, maka pembelajaran di sekolah semakin baik dan meningkat, karena pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa.

Pembelajaran terkait erat dengan konsep belajar yang esensinya adalah sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Jika belajar merupakan proses perubahan maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁵

Kurikulum mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Zakia Daradjat, “ *kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.*⁵⁶

Senada dengan penjelasan diatas Steven A. Romine menafsirkan, “
kurikulum sebagai pelajaran, kegiatan dan pengalaman belajar yang

⁵⁵ Choiri Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Pena Cita Satria, 2007), hlm. 2

⁵⁶ Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), hlm. 122

diperoleh siswa dengan pengarahannya baik dilakukan di dalam maupun diluar kelas”.⁵⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ada empat landasan pokok dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Keempat landasan tersebut adalah Dasar Agama, dasar falsafah, dasar psikologi, dan dasar sosial.⁵⁸

Dasar Agama Islam tetap menjadi landasan dalam menetapkan dan melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam agama ini tidak lain adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dasar falsafah dilakukan dalam menentukan arah dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Adapun dasar psikologis diperlukan terutama dalam rangka proses pendidikan yang berkaitan dengan ciri psikis peserta didik. Dasar sosial diperlukan dalam kaitan interaksi manusia menuju manusia yang beradab.

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, guru dituntut memiliki dan menguasai keterampilan mengajar dengan baik dan sempurna. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan

⁵⁷ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: C. V Wacana Prima, 2008), hlm. 6

⁵⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1989).
Hlm. 19

menyeluruh. Turney, mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: “keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁵⁹

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sudah saatnya kita merubah pradikma yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar PAI ke arah pradingma pembelajaran. Penerapan pradikma pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar PAI menjadi semakin mendesak dilakukan mengingat posisi penting Pendidikan Agama dalam sistem pendidikan kita sebagai suatu dari tiga mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan, dan peran pentingnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab.⁶⁰

Dalam mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah, guru-guru dan aparat lainnya dalam pembentukan siswa harus dilakukan kerja sama, sama-sama bekerja dan bukan sendiri-sendiri. Itu adalah satu wawasan, yang selama ini agaknya kurang disadari benar-benar oleh aparat sekolah.

⁵⁹ E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 69

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 3

Akibatnya sering terjadi tindakan para guru yang menghasilkan pertentangan dalam mencapai tujuan. Kesatuan wawasan keilmuan akan menghasilkan kesatuan kebijakan dalam menjalankan roda sekolah.⁶¹

Mochtar Buchari menyatakan bahwa kegiatan pendidikan Agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi, dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. karena itu, seharusnya para guru-guru atau para pendidikan Agama bekerja sama dengan guru-guru non Agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari, Pendidikan Agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri tetapi harus berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama kali ia ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menganalisis bahwasanya, untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI itu, hendaklah memiliki seorang guru PAI yang ahli dalam satu proses pembelajaran tersebut agar peserta didik tersebut mudah menangkap apa yang telah diajarkan atau yang disampaikan oleh guru-gurunya, dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu disini sangat diperlukan, kepala sekolah, guru-guru dan lainnya.

⁶¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 132-133

⁶² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 24

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri I Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, yang terletak di Desa Pijorkoling (Sipiongot).

b. Waktu penelitian

Penelitian ini di mulai pada bulan Desember 2014 sampai dengan Mei 2015. Lebih jelasnya lihat jadwal penelitian di bawah ini:

Jadwal Penelitian

No	Tanggal Bimbingan dan Penelitian	Penyusunan Skripsi
1	15 /12/2014	Seminar Judul
2	18/12/ 2014	Pengesahan Judul
3	25/12/2014 s/d 15/01/2015	Bimbingan Proposal, Pembimbing II Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
4	16/01/2015 s/d 27/03/2015	Bimbingan Proposal, Pembimbing I Drs. Nasruddin Lubis, M.Pd
5	31/ 03/2015	Seminar Proposal
6	01/04/2015	Revisi Proposal
7	01/04/2015s/d 06/05/2015	Ke tempat penelitian
8	09/05/2015 s/d 16 05/2015	Hasil Penelitian Bab IV dan VI
9	17/05/2015 s/d 26/09/2015	Bimbingan Skripsi

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *kualitatif* penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode *deskriptif*, tidak menggunakan angka-angka, yang dilakukan secara menggambar masalah yang diteliti. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah di gunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.¹

Dengan demikian metode ini di tujukan mendeskripsikan bagaimana peranan pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Jadi data lapangan yang dibuat penulis yakni: 1. Bahasa Arab. 2. Baca Tulis Qur'an.

Dari acuan di atas bahwa peneliti ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode *diskriptif* yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif bagaimana perana pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan

¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm.

Agama Islam (PAI) di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 3 orang.

Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut :

“ pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif , dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh jauh interpretasi bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan”.²

Sejalan dengan pendapat Bog dan Taylor dalam bukunya Moleong mengemukakan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang diarahkan pada individu secara utuh.³

Dari pernyataan di atas dapat penulis temukan contoh yang ada lapangan yakni: 1. Baha Arab. 2. Baca Tulis Qur'an..

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah :

- a. Latar alamiah
- b. Manusia sebagai alat intrumen
- c. Metode kualitatif
- d. Analisis data secara indukatif
- e. Teori dan dasar (grounded theory)
- f. Deskriptif

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda karya 2004), hlm. 165

³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 3

- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- h. Adany “batas” yang ditentukan oleh “ fokus”
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desin yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.⁴

Dari kutipan di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa karakteristiknya hampir semua dalam keseluruhan proses penelitian yang dilakukan penulisan skripsi.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber data sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Sumber data primernya adalah Kepala sekolah di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara,
- b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu, guru, pegawai dan siswa di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sumber data skunder yang diambil dalam penulisan skripsi ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 3 orang.

⁴ *Ibid*, hlm. 4-8

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵ Observasi dilakukan penulis adalah mengadakan pengamatan langsung dan peninjauan langsung atas peranan pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

- b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah merupakan alat pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Maksudnya, mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan dan orang yang diwawancarai atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁶ Untuk itu penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, antara lain dengan kepala sekolah, guru, pengawai dan siswa/I.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 126-127

F. Pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah :

- a. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumem berupa laporan dan sebagainya.⁷ Peneliti melampirkan Gambar, foto, di belakang sesudah daftar angket.
- b. Menyeleksi data dari berbagai alternate alternatif yang telah ditentukan kemudian member kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.

Pegolahan data dan pengumpulan data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini. Diolah dan dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dalam pembahasan.
- b. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

⁷ *Ibid*, hlm. 6

- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah dikumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis yang sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dan merangkup pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah- langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing- masing tehnik pemeriksaan di uraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan, ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa tehnik pemeriksaan tertentu adalah:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang

guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

e. Analisi kasus negativ

Teknik analisi kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

f. Kecukupan referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya, bisa digunakan untuk membanding hasil yang telah terkumpul.

g. Pengecakan anggota

Pengecakan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

h. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian.

i. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.⁸

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan kecukupan refensial.

⁸ *Ibid.*, hlm. 175-183

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang (Sejarah Singkat SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)

SMA Negeri 1 Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Perbatasan antara Desa Pijorkoling dengan Desa Huta Raja. Sekolah SMA Negeri I Dolok ini berdiri pada tahun 1997. Keadaan sekolah dapat menggambarkan kondisi objektif dari proses di dalamnya, ini berarti bahwa keadaan sekolah dapat menentukan mutu kerja dan kelulusan.

Keadaan sekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana merupakan 2 faktor penentu untuk kemajuan sektor pendidikan disamping sumber daya manusia. Dan sampai detik ini telah ada 5 kepala sekolah yang berganti dari sejak berdirinya SMA Negeri 1 Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Keadaan Fisik dan Geografis Sekolah

Secara umum SMA Negeri I Dolok mempunyai luas tanah sekitar: 4220 M², dengan perincian sebagai berikut:

1. Bangunan sekolah : 2000 M²
2. Halaman Tanah : 1000 M²
3. Lapangan dan Olah Raga : 500 M²
4. Kebun : 100 M²

5. Lain-lain : 620 M²

Lingkungan SMA Negeri I Dolok di kelilingi kebun kelapa sewit, pagar besi dan juga beton yang juga mendukung untuk keamanan dan ketertiban sekolah. seluruh gedung yang dipergunakan adalah gedung permanen yang layak di pakai dan hal yang sangat mendukung untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan fisik SMA Negeri I Dolok didukung oleh taman bunga ditambah pepohonan yang tumbuh di sekitarnya.¹

3. Visi dan Misi SMA Negeri I Dolok

a. Visi

Menciptakan suasana yang asri, sejuk aman dan damai saat melaksanakan UN Tahun pelajaran 2014/2015

b. Misi

- 1) Guru mata pelajaran muatan lokal membuat taman /kebun di depan /sekitar masing-masing kelas
- 2) Para wali kelas berkoordinasi dengan guru mata pelajaran muatan lokal dalam membuat pagar taman kelas
- 3) Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjaga /mengawasi kebun sekitar, kuaslian lingkungan SMA Negeri I Dolok.²

¹ Elvida Yusridawati, Kepala Sekolah di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Observasi*: Pada Tanggal 26 Maret 2015.

² Elvida Yusridawati, Kepala Sekolah di SMA Negeri I Dolok, Hasil: *Observasi*: Pada Tanggal 26

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelanjutan proses belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran tersebut masih layak dipakai, seperti Komputer, Laboratorium IPA, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasaran di SMA Negeri I Dolok

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	R. Teori Belajar	15	
2	R. Laboratorium IPA	1	
3	R. Komputer	1	
4	Ruang Guru	1	
5	Ruang Kepala Sekolah	1	
6	R. Wakil kepala Sekolah	1	
7	Ruang Tata Usaha	1	
8	Perpustakaan	1	
9	Ruangan UKS	1	
10	Musolla	1	Tidak di pakai/keadan perbaikan
11	R. Pendidikan Agama Kristen	1	
12	Sarana Olah Raga	3	
13	Kamar Mandi	2	
14	Tempat Parkir	1	
15	Kantin	2	

16	Ruangan Aula	1	
17	Pos Piket	1	
18	Pos Satpam	1	
19	R. Osis	1	
20	R. Penjaga Sekolah	1	

Sumber Data: Data administrasi SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

5. Data Siswa SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun jumlah siswa/I di SMA Negeri I Dolok Padang Lawas Utara dari kelas X sampai kelas XII adalah sebanyak 497 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2: Data Siswa SMA Negeri I Dolok

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	91	85	176
2	XI	74	77	151
3	XII	90	80	170
	Jumlah	255	242	497

Sumber Data: Data administrasi SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

6. Data Guru dan Pegawai di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Guru dan pegawai di sekolah SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, kebanyakan memiliki Pendidikan Strata Satu (SI), dan ada juga Lulusan SMA. Jadi dapat dilihat bahwa semua Guru PNS dan Guru Honor yang mengajar di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas

Utara adalah Guru PNS sebanyak 20 orang, sedangkan Guru honor sebanyak 18 orang, dengan status pendidikan Strata Satu (SI) sebanyak 37 orang, dan lulusan SMA sebanyak 2 orang, lebih jelasnya lihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Table: 4.3: Data Guru dan Pegawai di SMA Negeri I Dolok

N0	Nama Lengkap	Jabatan	Status	Lulusan Terakhir
1	ElvidaYusridawati, S.Pd	Ka.Sekolah	PNS	S1
2	Arafan Alamsyah Lubis, S.Pd	WAKASEK- I	PNS	S1
3	Lyssahra Siregar, S.Pd	WAKASEK- II	PNS	S1
4	Toguan Siregar, S.Pd.I	WAKASEK- III	PNS	S1
5	Drs. Beresman	Guru Bid. Studi	PNS	S1
6	Delina Shoruna Siregar, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
7	Kamila Rambe, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
8	Ratna Dewi Tanjung, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
9	Linda Erlina Lubis,S.Pd	P. Perpustakaan	PNS	S1
10	Kurnia Hrp, S,Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
11	Makmun Hrp, S,Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
12	Zuhenri, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
13	Sarmauli Sir, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
14	Lian Naro S, NST, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
15	Aleksander SMJ, S.Pd	P. Laboratorium	PNS	S1

16	Nelly Mariani, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
17	Efry Natalia Lg,S.SI	Guru Bid. Studi	PNS	S1
18	Fhitriani Hrp, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
19	Demam Rambe, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
20	Farida H. Ritonga	Guru Bid. Studi	PNS	SI
21	Maskimah Sir, S.Pd.	Guru Bid. Studi	Honor	S1
22	Roslina S.Pd	Guru Bid. Studi	Honor	S1
23	Amirul H. Ritonga, A.Md	Pemb. Osis	Honor	SI
24	Jurman Sir, S.Ag	Guru Bid. Studi	Honor	S1
25	Lina S, Gultom, S.Pd	Koord. UKS	Honor	S1
26	Asminar Rambe, S.pd	Guru Bid. Studi	Honor	S1
27	Nuraminah Rambe, S.Pd.I	Guru Bid. Studi	Honor	S1
28	Hasanuddin HRp, S.Pd	Pemb. Pramuka	Honor	S1
29	Musni Heri TJ, S.Pd	Guru Bid. Studi	Honor	S1
30	Sopyan, HRP, S.Pd	Guru Bid. Studi	Honor	S1
31	Melli Yanna, S.Pd	Guru Bid. Studi	Honor	S1
32	Linni W. Dongoran, S.Pd	Guru Bid. Studi	Honor	SI
33	Restu SM. HRP, S,Pd	Guru Bid. Studi	Honor	SI
34	Santi Riani, Rambe, S.Pd	Guru Bid. Studi	Honor	SI
35	Hamled, Dongoran, S,Pd	P. Bendaharan Pengeluaran	Honor	SI
36	Hamdan Sanusi, Sir, S.Pd	KTU	Honor	SI
37	Mariati Manurung, A.Md	STAF TU	Honor	SI

38	Darman Harahap	STAF TU	Honor	SMU
39	Hatigoran Dongoran	SATPAM	Honor	SMA

Sumber Data: Data administrasi SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Toguan Siregar, bahwa fasilitas tersebut di peroleh dari bantuan Pemerintah dan Komite Sekolah dan masyarakat setempat.³

7. Tugas Pegawai di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Arfan Alamsyah Lubis, bahwa pegawai di SMA Negeri I Dolok memiliki tugas masing-masing. Adapun tugas pegawai di SMA Negeri I Dolok Yaitu:

a. Hamdan Sanusi Siregar: Kepala Tata Usaha

- 1) Mengkoordinir segala kegiatan administrasi
- 2) Menkoordinir surat-surat yang berhubungan dengan kantor
- 3) Bertanggung jawab atas segala kegiatan tata tertib dan kegiatan pelaksanaan administrasi
- 4) Memaraf segala surat yang meliputi tata usaha kantor
- 5) Belanja ATK keperluan kantor sesuai dengan kebutuhan
- 6) Mengadakan koordinasi dengan guru-guru tentang administrasi pengembangan sekolah

³ Toguan Siregar, Wakil Kepala di SMA Negeri Dolok Bidang Sarana Prasarana, *Wawancara*: Pada Tanggal 26 2015.

- 7) Mengkoordinasi sarana dan prasarana tentang kebersihan kantor kepala dan pegawai
 - 8) Mempersiapkan laporan bulan, tahunan dan laporan lainnya
 - 9) Melaksanakan tugas yang diperintahkan kepala sekolah yang berhubungan dengan kantor
 - 10) Membantu tugas-tugas lain yang diperlukan
- b. Mariati Manurung: Surat Menyurat
- 1) Mengetik surat-surat yang berhubungan dengan kantor, mengandatangani dan membuat nomor surat
 - 2) Membuat data inventaris barang kekayaan milik Negara
 - 3) Membantu urusan perpustakaan
 - 4) Menyiapkan data statistik guru, pegawai dan siswa
 - 5) Mengurus mutasi siswa masuk dan keluar di SMA Negeri I Dolok
 - 6) Membantu tugas lain yang diperlukan
- c. Hamled Dongoran: Bendahara Rutin
- 1) Menyelesaikan daftar gaji guru dan pegawai
 - 2) Membayar dan memotong gaji guru dan pegawai sesuai dengan aturan
 - 3) Membuat pembuakaan keuangan setiap bulan dan di tanda tangani kepala sekolah

- 4) Membuat rencana pengadaan barang-barang ssesuaia dengan keadaan keungan
 - 5) Membantu tugas lain yang diperlukan
- d. Asminar Rambe: Kepegawaian
- 1) Membuat registrasi pegawai dan guru
 - 2) Mingisi kartu TIK pegawai dan guru setiap perubahan pangkat dan gaji berkala
 - 3) Menyiapkan usul mutasi guru dan pegawai
 - 4) Mengisi buku induk dan karti fail pegawai dan guru
 - 5) Membuat daftar hadir guru dan pegawai
 - 6) Membantu tugas lain yang diperlukan
- e. Darman Harahap: Agenda
- 1) Mengadakan surat masuk dan keluar dan membuat kartu disposisinya
 - 2) Mengisi buku induk siswa serta daftar kelas
 - 3) Urusan legalisir dan menyiapkan stempel leges dan dinas
 - 4) Penataan sarana perkantoran
 - 5) Membantu tugas lain yang diperlukan
- f. Linda Erlina Lubis: Urusan Perpustakaan
- 1) Penataan dan pengembanga perpustakaan
 - 2) Menata buku perpustakaan
 - 3) Menyusun rencana pengadaan buku-buku perpustakaan

- 4) Membuat laporan tentang keadaan perpustakaan
 - 5) Membantu tugas lain yang diperlukan
- g. Hatigoran Dongora: Penjaga Sekolah
- 1) Menjaga keamanan, kebersihan dan keindahan sekolah
 - 2) Membuka dan mengunci ruangan belajar dan kantor
 - 3) Menata dan membersihkan ruangan kantor dan ruangan guru
 - 4) Menyediakan kantin sekolah
 - 5) Membantu tugas lainnya.⁴

B. Temuan Khusus

1. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Pada tingkatan kepala sekolah sebagai pigur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan siswanya beserta prongramnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelengasian tugas dan wewenangnya. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah .⁵

⁴ Arfan Alamsyah Lubis, Wakil Kepala di Sekolah SMA Negeri I Dolok Bidang Kurikulum, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 26 Maret 2015.

⁵ Elvida Yusridawati, Kepala Sekolah di SMA Negeri I Dolok, *Wawancara*: Pada Tanggal 26 Maret 2015.

Hal ini di lihat dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Seorang kepala sekolah berkewajiban untuk memberi pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan siswa/I. Berdasarkan pada wawancara di lapangan bahwa antara kepala sekolah, guru, dan kariawan sangat pendukung untuk pengembangan sekolah, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan dan kemampuan sebagai tenaga pendidik. Dalam hal proses mengajar di kelas, guru diberi keluasan untuk menerapkan metode-metode yang cocok untuk siswanya. Seorang guru harus pandai dalam mengajar agar siswanya itu bisa memahami apa yang telah di sampaikan gurunya.⁶ Menurut Irpan Saputra kelas x⁴ di SMA Negeri I dolok mengatakan bahwa guru-guru SMA Negeri I dolok mengadakan diskusi di luar jam pelajaran misalkan baca tulis Qur'an.⁷

Sesuai yang di sampaikan oleh Pak Tonguan Siregar sebagai wakil kepala sekolah, bahwa kepala sekolah selalu memantau guru-guru ketika masuk ke dalam ruangan. Kepala sekolah juga mengingatkan kepada guru-guru agara tidak terlambat masuk kelas karena takut nanti siswa/I bolos.⁸

⁶ Tonguan Siregar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 26 Maret 2015.

⁷ Irfan Saputra, Siswa Klas X-4 di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 26 Maret 2015.

⁸ Tonguan Siregar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 26 Maret 2015.

b. Peran kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah SMA Negeri I dolok memberi dorongan kepada siswa/I yang tidak bisa baca tulis Qur'an dan bahasa arab agar siswa/I mengulagi mata pelajaran di rumah masing-masing, agar tambah lancer, serta menyarankan kepada siswa/I belajar tambahan di sekolah pada sore hari, teruma bagi siswa/I yag tidak bisa baca tulis Qur'an dn bahasa arab.⁹ Menurut Desi rana sari kelas x di SMA Negeri I dolok bahwa kepala sekolah memberi kami doronga agar kami selalu rajin mengulagi mata pelajaran, dan kami sagat senag belajar tambahan pada sore hari, kemudian kepala sekolah menganjurkan supaya kami sering membaca al-Qur'an dan keperpustakaan untuk menelaah ilmu-ilmu pendidikan Agama Islam.¹⁰

c. Peranan kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah SMA Negeri I dolok membuat program kerja mulai keadministrasian sampai pembangunan sekolah dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. sesuai hasil wawancara dengan Ibu Asminar dan Ibu Maskimah sebagai guru PAI bahwa kepala sekolah memang sangat aktif dalam hal perbaikan sarana dan prasarana misalkan perbaikan musolla, kamar mandi dan lainnya.¹¹

⁹ Lyssahara Siregar, Wakil Kepala SMA Negeri Dolok Bidag kesiswaan, *Wawancara*: Pada Tanggal 27 Maret 2015

¹⁰ Desi Ratna Sari, Siswa Klas X-4 di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 26 Marer 2015.

¹¹ Asminar Rambe, Guru di SMA Negeri I dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 26

d. Peranan kepala sekolah sebagai perencanaan

Kepala sekolah SMA Negeri I dolok melaksanakan perencanaan dalam meningkatkan pendidikan yaitu: perencanaan kurikulum, perencanaan kesiswaan, perencanaan keuangan, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan dengan masyarakat dan perencanaan mengenai ketata usaha sekolah.¹² Sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah bahwa perencanaan dalam menjalankan pendidikan itu sangat perlu seperti perencanaan kurikulum yang sebelum adalah sistem KBK dan KTSP.

Sekarang sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu KTSP. Selanjutnya perencanaan mengenai mewajib siswa/i pada tahun ini shalat berjama'ah di sekolah setiap hari. Kemudian siswa/i yang tidak bisa baca tulis Qur'an akan di bimbing di luar jam pelajaran. Karena baca tulis Qur'an itu sangat perlu dalam pendidikan Agama Islam. Perencanaan mengenai keuangan juga sangat perlu seperti berapa SPP siswa dan berapa dana yang di perlukan untuk kebutuhan sekolah dan ini di musyawarahkan dengan gurur-guru lainnya. perencanaan mengenai sarana dan prasarana yang meliputi perlengkapan kantor dan kelas, alat atau laboratorium, musallah, buku-buku dan perpustakaan, kemudian perencanaan penelitian gedung atau rehab.¹³ Kemudian perencanaan dengan hubungan masyarakat disini ada komunikasi

¹² Elvida yusridawati, Kepala Sekolah SMA Negeri I Dolok, *Wawancara*: pada Tanggal 27 Maret 2015.

¹³ Elvida Yusridawati, Kepala Sekolah SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 27 Maret 2015.

dengan konsultasi dengan instansi, rapat pengurus juga hubungan dengan pengurus komite sekolah.

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 27 maret 2015 bahwa perencanaan kepala sekolah tersebut sudah terlaksana seperti perencanaan kurikulum, kesiswan, perencanaan perbaikan musallah, ini di tangani oleh Ibu Elvida Yusridawati, dan guru-guru lainnya.¹⁴

Dari penjelasan diatas penulis dapat menganalisis bahwasanya , kepala sekolah sagtat berperan penting dalam bidang kurikulum, apabila kurikulum ini tidak berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh sebab itu kepa sekolah yang mengontrol dan di bantu oleh para guru-guru agar kurikulum ini berjalan dengan baik, agar terjadi pembelajaran yang bermutu, serta yang efektif.

e. Peranan kepala sekolah sebagai pengorganisasian

Kepala sekolah juga melaksanakan pengorganisasian yaitu menempatkan seseorang dalam struktur organisasi, Elvida Yusridawati sebangai kepala sekolah, Arfan Alamsyah wakil kepala sekolah biang kurikulum, Liyysahara siregar wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Toguan Siregar wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan juga merupakan guru-guru sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.¹⁵

¹⁴ Elvida Yusridawati Siregar, Kepala SMA Negeri I Dolok, *Observasi*: Pada Tanggal 27 2015.

¹⁵ Elvida Yusridawati, Kepala SMA Negeri I Dolok, *Wawancara*: Pada Tanggal 27 Maret 2015.

Sesuai dengan observasi di lapangan bahwa kepala sekolah melaksanakan struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini sehingga mudah dalam menjalankan roda sekolah dan mengorganisasi seluruh komponen yang ada. Kepala sekolah tidak berjalan sendiri tetapi bekerja sama dengan staf lain atau guru-guru lainnya. Kemudian kepala sekolah dalam mengorganisasi meningkatkan mutu pembelajaran dengan melaksanakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Selanjutnya mengorganisasi kepada guru-guru untuk melakukan program tahunan, program semester, dan jadwal pembelajaran sesuai kurikulum KTSP.¹⁶

Kemudian dari pengamatan di lapangan kepala sekolah mengorganisasi kegiatan proses belajar mengajar, seperti guru yang tidak hadir, akan dikoordinir oleh guru piket. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan tidak ada siswa yang berkeliaran di halaman sekolah, begitu juga dengan guru-guru, semuanya masuk ke dalam ruangan kelas kecuali ada dua orang guru yang piket. Mereka selalu mengontrol kegiatan belajar mengajar, apabila ada siswa permisi langsung melapor ke piket, kemudian piket memberi surat izin dan menuntut berapa lama waktu permisi.¹⁷

¹⁶ Elvida Yusridawati, Kepala Sekolah SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 30 Maret 2015.

¹⁷ Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Observasi*: pada tanggal 30 Maret 2015.

f. Peranan kepala sekolah sebagai pengawas

Kepala sekolah SMA Negeri I dolok melaksanakan pengawasan dengan ketat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai wawancara dengan kepala sekolah bahwa beliau mengawasi guru dan siswa yang sedang dalam kegiatan belajar mengajar khususnya belajar baca tulis qur'an (BTQ). Kemudian mengenai perputakaan ditangani oleh Ibu Linda Erlina Lubis.¹⁸

Sesuai dengan observasi di lapangan kepala sekolah melaksanakan di lapangan setiap hari jalan-jalan dan langsung mengontrol ke ruangan kelas dan ini di laksanakan setelah istirahat jam pertama, walaupun ada guru piket, tetap kepala sekolah juga langsung mengonntrol keruangan, kemudian ada pengawas nmeengeni sholat berjama'ah pada waktu sholat zuhur dan ini dikoordinasikan oleh guru-guru Agama seperti bapak Toguan siregar, bapak Sopyan Harahap dan Ibu Nuraminah Rambe.¹⁹

g. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin (leader)

Kepala sekolah SMA Negeri I Dolok sebagai leader maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditinjau kepada para guru karena merekalah terlibat secara langsung dalam

¹⁸ Elvida Yusridawati, Kepala SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: pata Tanggal 30 Maret 2015.

¹⁹ Toguan Siregar, Wakil Kepala Sekolah Bidag saranadan Prasarana di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 30 Maret 205.

proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah di tinjau kepada para tenaga kependidikan serta siswa-siswanya.²⁰

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa peranan utama kepala sekolah yakni:

- 1) Memiliki visi yang jelas mengenai kualitas bagi organisasinya
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu
- 3) Mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin dicapai
- 4) Menjamin bahwa kebutuhan pelanggan pendidikan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi.
- 5) Menjamin tersedianya seluruh yang cukup dalam menampung saran-saran pelanggan pendidikan
- 6) Memimpin mengembangkan staf pendidikaN
- 7) Bersikap hati-hati dan tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti bila muncul masalah biasanya bukan kesalahan staf.
- 8) Mengarahkan inovasi dalam organisasi.
- 9) Menjamin kesesuaian struktur organisasi untuk menegaskan tanggung jawab dan memberikan pendelengasian wewenang yang cocok dan maksimal.
- 10) Memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan penyimpangan dari budaya organisasi.
- 11) Membangun kelompok kerja aktif.
- 12) Membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk membantu dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.²¹

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri I Dolok terlihat sangat baik, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa, dalam pemimpin beliau mengatakan dimulai dari diri sendiri baik dari segi kedisiplinan, disiplin guru dan siswa/i dan sebagainya. Sehingga orang lain mencontohnya, kemudian beliau membuka peluang bagi mereka

²⁰ Lissyahara Siregar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 30 Maret 2015.

²¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 225

untuk berkomunikasi secara langsung apabila ada masalah yang didapatkan dalam kegiatan belajar mengajar, guru-guru langsung melaporkannya.²²

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI, pak Sopyan Harahap dan Asminar Rambe serta siswa/i bahwa kepemimpinan kepala sekolah memang sangat baik dan tegas seperti kami melaporkan tentang kedisiplinan guru-guru, dan siswa/i, pada waktu proses belajar mengajar. Kepala langsung antusias dan menanganinya dengan cara menasehatinya dan memberi arahan.²³

Sesuai hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah memang sangat baik, tegas, dan aktif, maksudnya, kepala sekolah selalu tegas dan aktif datang ke sekolah dalam hal melihat kedisiplinan guru-guru dan siswa/i. Kepala sekolah gaya kepemimpinannya demokratis, kepala sekolah selalu mencoba memperhatikan dan melakukan apa yang diinginkan kebanyakan bawahannya. Beliau juga merupakan pribadi yang ramah dan terbuka. Kepala sekolah SMA Negeri I Dolok baru menjabat 9 bulan sudah terlihat kepemimpinan kepala sekolah tersebut yang baik, jangkauan terhadap bawahannya, terhadap tamu-tamu lain juga sangat baik.²⁴

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Lasmada Siregar kelas x-⁴ ia mengatakan bahwa kepala sekolah SMA Negeri I Dolok sangat ramah baik

²² Elvida Yusridawati, Kepala Sekolah SMA Negeri I Dolok, *Wawancara*: pada Tanggal 30 Maret 2015.

²³ Sopyan Harahap, Guru PAI di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: pada Tanggal 30 Maret 2015.

²⁴ Elvida Yusridawati, Kepala Sekolah SMA Negeri I Dolok, *Observasi*: pada Tanggal 31 Maret 2015.

dan terbuka, itu saya rasakan ketika saya datang ke kantornya berkonsultasi atau menceritakan masalah saya, beliau juga selalu memahami kalau ada yang salah di lakukan guru-guru dan murid-muridnya, kemudian beliau menasehatinya dengan baik.²⁵

2. Kendala Yang Di Hadapi Kepala Sekolah dan Cara Mengatasinya DI SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvida Yusridawati bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok terdapat kendala yang di hadapi, antara lain:

a. Kurangnya sarana dan Prasarana

Menurut beliau, sarana dan prasarana yang ada saat ini di SMA Negeri I dolok msih kurang lengkap seperti musallah belum memadai, bak/ kamar mandi, dan lain-lain.

b. Kurangnya dana

Menurut beliau, kekurangan dana menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sebab, dalam melaksanakan renovasi sekolah selalu terlambat karena kekurangan dana. Seperti renovasi musalla. Untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan dalam pengajaran pun terhambat karena kekurangan dana pendukung. Jika dana

²⁵ Lamsia Siregar, Siswa kls x-4 di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara* Pada Tanggal 31 Maret 2015.

pendukung untuk perbaikan sekolah itu memadai maka akan lebih mudah untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama di SMA Negeri I dolok.

c. Masih banyaknya siswa/I yang tidak bisa baca tulis Qur'an).

d. Kurangnya tenaga pendidikan dan kependidikan

Sampai pada tahun 2015 ini, SMA Negeri I dolok masih mengalami kendala kurangnya tenaga pendidik yang menyebabkan guru-guru ada yang bermata pelajaran ganda. Sehingga menyebabkan kurangnya efektifitas guru dalam menjalankan tugas. Begitu juga jumlah guru belum bisa di seimbangkan dengan jumlah murid dan masih kurang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara diatas, sesuai dengan hasil observasi penelitian dengan Ibu Elvida yusridawati selama ini empat permasalahan di atas menjadi faktor penghambatan berjalannya program peningkatan mutu pendidikan Agama di SMA Negeri I dolok, sebab, standar kelengkapan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta kondisi keungan yang memadai menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal dan didukung oleh tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah melalui pendidikan dan latihan. Sebab, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki sistem penyediaan tenaga kependidikan yang siap terjun ke lapangan.

Adapun cara mengatasi kendala tersebut yang dilakukan oleh Ibu Elvida Yusridawati kepala sekolah SMA Negeri I Dolok sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah SMA Negeri I Dolok dalam mengusahakan kebutuhan/kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan
- b. Mengupayakan dana bantuan dari pemerintah Daerah, komite sekolah dan masyarakat sekitarnya.
- c. Tambahan mata pelajaran pada sore hari, dua kali seminggu.
- d. Menambah tenaga pendidkan yang ahli dalam bidangnya.
- e. Mungusulkan bantuan operasional yang dilakukan kepala sekolah dengan membangun komunikasih pemerintah utamanya kepada bapak kementrian Agama dan walikota setempat yaitu:
 - a) Rehap gedung musalla
 - b) Rehap kamar mandi.
- f. Kepala sekolah sangat antusias untuk peningkatan kemampuan tenaga pendidikan seperti:
 - a) Membuat guru-guru study banding ke tingkat propinsi
 - b) Mempasilitasi guru yang sudah propesional di sekolah, bantuan pengadaan rumah, dan lain-lain.²⁶

²⁶ Elvida Yusridawati Kepala Sekolah SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 31 Mare 2015.

3. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Seorang kepala sekolah memiliki tugas dan kewajiban dalam memajukan sekolahnya terutama meningkatkan mutu pendidikannya. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memajukan sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Elvida Yusridawati, S.Pd sebagai kepala sekolah, bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

1. Menambah jam dari kurikulum yang di tetapkan. Sesuai yang di sampaikan oleh Bapak Arfan Alamasyah Lubis bahwa jam mata pelajaran ditambah berdasarkan kebutuhan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih siap pakai nantinya setelah menamatkan pendidikan di SMA Negeri I dolok. Sesuai dengan yang di sampaikan Guru PAI, dengan Pak Toguan Siregar (guru mata pelajaran BTQ) bahwa mata jam pelajaran ditambah dan dianjurkan kurikulum melalui KTSP, buku disediakan tanpa membeli dan sudah di perpustakaan dengan cara meminjam.²⁷
2. Bagi siswa SMA Negeri I Dolok diwajibkan biasa baca tulis Qur'an bagi kelas I khususnya. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pengajaran tersendiri.

²⁷ Toguan Siregar, wakil kepala Sekolah guru BTQ di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara* Pada Tanggal 14 April 2015.

3. Mengorganisi peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan pelatihan bagi guru-guru menghadirkan narasumber dari kementerian Agama padangsidempuan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu keterampilan guru-guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.
4. Membimbing guru dalam membuat suatu perencanaan di sekolah serta arahan pada guru
5. Mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran
6. Melaksanakan kerja sama dengan para guru, pegawai, pemerintah, komite sekolah dan siswa/I
7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan pegawai
8. Melakukan penerimaan guru dan penempatan guru atau pegawai baru dengan mengadakan tes kemampuan dan pengalaman kerja
9. Melaksanakan pengawasan setiap hari dengan jalan-jalan dan mengotrol kerungan setelah istirahat jam pertama dan setelah istirahat jam kedua. Kemudian mengkordinasi shalat berjama'ah bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI).²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 apri 2015 Ibu Elvida Yusridawati telah melakukan salah satu tugasnya sebagai menejer di SMA Negeri I Dolok. Ibu Elvida Yusridawati mengadakan rapat bagi para guru dalam menentukan guru pengajar dan

²⁸ Elvida Yusridawati, Kepala Sekolah di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 14 April 2015.

pelajaran tambahan sore pada tahun ini, dan juga pada rapat tersebut Ibu Elvid Yusridawati menanyakan tentang kesulitan dan masalah yang dihadapi guru dalam melakukan proses belajar mengajar di SMA Negeri I Dolok.²⁹

Menurut Ibu Elvida Yusridawati juga menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di SMA Negeri I Dolok. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 april 2015 bahwa Menurut Ibu Elvida Yusridawati menggerakkan para guru untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan memberikan arahan kepada guru dalam ruangan guru pada waktu rapat.

Pada saat itu juga Menurut Ibu Elvida Yusridawati menegaskan tentang kinerja para guru harus lebih ditingkatkan demi kemajuan SMA Negeri I Dolok. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 april 2015 Ibu Elvida Yusridawati bahwa melakukan pembaharuan dalam bidang kurikulum, terutama pada pelajaran tambahan pada sore hari pembiasaan baca tulis al-Qur'ar (BTQ) yaitu mengenai pelaksanaan, materi, dan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien. Beliau juga melaksanakan kerja sama yang baik dengan tenaga pengajar pada sore hari.

Namun secara terperinci berdasarkan tugasnya sebagai kepala sekolah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama

²⁹ Elvida Yusridawati, Kepala di SMA Negeri I Dolok, Hasil *OBservasi*: Pada Taggal 14 April 2015.

Islam di SMA Negeri I Dolok tercantum dalam program kerja yang disusun oleh Ibu Elvida Yusridawati, program kerja tersebut merupakan pedoman dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.³⁰

Kepala sekolah harus mampu mengambil kebijakan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah juga dapat menciptakan suasana relegius terhadap seluruh masyarakat sekolah. Untuk menciptakan relegius, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan membuat suatu program dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam, salah satunya program baca tulis Qur'an dan shalat berjama'ah.³¹

Menjalankan perintah shalat merupakan perbuatan yang cukup berat bagi usia remaja atau anak SMA. Walaupun mereka sudah mengetahui bahwa meninggalkan shalat itu berdosa dan di akhirat disiksa. Sehingga berbagai alasan muncul untuk tidak melaksanakannya. Untuk itu kepala sekolah SMA Negeri I Dolok berupa menanamkan kepada siswa rasa kebiasaan melaksanakan shalat sehingga para siswa tidak lagi terbebani dalam melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru yaitu Ibu Nuramina mengatakan guru-guru Pendidika Agama Islam berupaya menanamkan nilai-

³⁰ Elvida Yusridawati, Kepala di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Observasi*: Pada Tanggal 20 April 2015.

³¹ Elvida Yusridawati, Kepala di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 20 April 2015.

nilai Agama di lingkungan sekolah yang dipimpinnya oleh kepala sekolah SMA Negeri I dolok. Kepala sekolah selalu aktif, disiplin dalam suatu pekerjaan apapun itu, dan selalu peduli pada siswa/I apalagi kalau melihat muridnya tidak disiplin atau melanggar peraturan maka Ibu Elvida Yusridawati akan memanggilnya ke kantor untuk memberi nasehat atau bimbingan, agar siswanya menjadi disiplin.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ruslan XI IPA, bahwa metode yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan shalat berjama'ah adalah metode keteladanan. Metode keteladanan adalah memberi contoh baik berupa tingkah laku, sifat maupun gerakan-gerakan dalam shalat berjama'ah. Metode pembiasaan, nasehat, dan pengetahuan tentang teori atau hafalan-hafalan bacaan dalam shalat.³³

Berdasarkan wawancara dengan M. Rapi X⁴ bahwa kepala sekolah SMA Negeri I dolok, sangat disiplin dalam membuat suatu program, misalnya Shalat berjama'ah, baca tulis Qur'an, karena guru itulah yang jadi contoh dan panutan bagi siswa/I SMA Negeri I Dolok. kepala sekolah juga kompak dalam melaksanakan suatu pekerjaan, khususnya baru ini akan di adakan perbaikan Mushallah, ini bekerja sama dengan guru-guru, pegawai dan siswa/I agar mushalla ini bisa dipakai dan siswa/I bisa melaksanakan Shalat berjama'ah,

³² Nuramina Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: pada Tanggal 04 April 2015.

³³ Ruslan, Siswa Kls XI IPA di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 05 Mei 2015.

dan mulai Tahun Ajaran 2015 akan diwajibkan kepada siswa/I untuk shalat berjama'ah di sekolah serta baca tulis Qur'an. jadi siswa/I merasa sangat senang dengan adanya peraturan shalat berjama'ah dan baca tulis Qur'an ini.³⁴

Kepala sekolah SMA Negeri I dolok memberikan motivasi kepada guru-guru agar terwujudnya mutu sekolah yang baik, yaitu dengan memberi insiatif diberi peluang untuk melanjutkan stdudi S2.³⁵

³⁴ M. Rapi, Siswa Kls X-⁴ di SMA Negeri I Dolok, Hasil *Wawancara*: pada Tanggal 05 Mei 2015.

³⁵ Elvida Yusridawati, Kepala Sekolah SMA Negeri I dolok, Hasil *Wawancara*: Pada Tanggal 05 Mei 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai supervisor , motivator, administrator, perencanaan, pengawasan, Pengorganisasian dan kepemimpinan.
2. Kendala yang di hadapi kepala sekolah dan cara mengatasinya di SMA Negeri I dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dana, masih banyaknya siswa/I yang tidak bisa baca tulis Qur'an, kurangnya tenaga pendidikan dan kependidikan. Sedangkan cara mengatasinya kendala tersebut adalah:
 - a. Meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah SMA Negeri I dolok dalam mengusahakan kebutuhan/ kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan
 - b. Mengupayakan dana bantuan dari pemerintah daerah, komite sekolah dan masyarakat sekitarnya.
 - c. Tambahan mata pelajaran pada sore hari, dua kali seminggu.
 - d. Menambah tenaga pendidkan yang ahli dalam bidangnya.

- e. Mungusulkan bantuan operasional yang dilakukan kepala sekolah atau pimpimnan sekolah dengan membangun komunikasih pemerintah utamanya kepada bapak kementrian Agama dan wali kota.
 - f. Kepala sekolah sagat antusias untuk peningkatan kemampuan tenaga pendidikan, seperti Membuat guru-guru study banding ke tingkat propinsi.
3. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ialah menambah jam dari kurikulum yang di tetapkan, bahwa jam mata pelajaran akan ditambah berdasarkan kebutuhan siswa, bagi siswa SMA Negeri I dolok diwajibkan biasa baca tulis Qur'an bagi kelas I khususnya, mengorganisi peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan pelatihan bagi guru-guru menghadirkan narasumber dari kementrian Agama padangsidimpuan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu keterampilan guru-guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, melaksanakan pengawasan setiap hari dengan jalan-jalan dan mengotrol kerungan setelah istirahat jam pertama dan setelah istirahat jam kedua, , membimbing guru dalam membuat suatu perencanaan di sekolah serta arahan pada guru, mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran, melaksanakan kerja sama dengan para guru pegawai, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan pegawai, melakukan penerimaan guru dan penepatan guru atau pegawai baru dengan mengadakan tes kemampuan dan pengalaman kerja.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil peneliti, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMA Negeri I Dolok hendaknya selalu meningkatkan kebijakan-kebijakan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam
2. Disarankan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam supaya lebih kreatif dalam mengajar pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran Agama Islam menyenangkan bagi siswa.
3. Disarankan kepada komite sekolah hendak memperhatikan fasilitas yang ada, untuk bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Ary Ginajar, *Emotional Spritual Quotient* Jakarta: Arga Publishing, 2007
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Al- Wahidin Ilyas M. Nasir Midiman, *kepemimpinan Dalam Islam Suatu Tinjauan Normatif* Lhokseumawe: Nadiya Paundatiaon, 2003
- Al-Jumanatul' Ali, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004
- Arifin Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas* Jakarta: Dikjen Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Orangnisasi dan Administrasi Pendidikan dan Teknologi dan Kejuruan* Jakarta : Rajawali Pres, 1990
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Prifesimalisme Guru Sekolah Dasar* Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2003
- Burhanuddin Yusak, *Administarasi pendiddikan* Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Daradjat Zakia, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta,1998
- Deddy Mulyadi dan Vaihzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Danim Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2004
- , *Menjadi Guru Profesional* Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2007

- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2003
- Gunawan Ary H, *Administrasi Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda karya 2004
- Haidir Daulay, *Kepribadian dan Pendidikan* Bandung: Cita pustaka Media, 2006
- Hakim Likmanul, *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: C. V Wacana Prima, 2008
- Handoko T. Hani, *Manajemen* Jakarta: BPFE, 2002
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/ Madrasah Melalui Managerial Skills* Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengajaran Personal Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Herri Noer Ali dan H. M Suparta, *Pengajaran Islam* Jakarta: Amisso, 2008
- Mansur dan Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* Bandung: C. V Wacana Prima, 2008
- Mesiono dan Syafaruddin, *Pendidikan Bermutu Unggul* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung: Rosdakarya, 20043
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam* Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1993
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* Jakarta: P.T Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003
- Purwanto M. Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1993

- , *Administrasi pendidikan* Jakarta: Mutiara, 1984
- Rifai M. Moh, *Administra dan Supervisi Pendidikan* Bandung : Jemmars, 1986
- Sami Abdus, *Al-qur'an Ku Dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemahan* Jakarta: Lautan Lestari, 2010
- Shabir Muhlisch, *Terjemahan Riyadhus Shalihin* Semarang: Toha Putra, 1981
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhiny* Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003
- Syafaruddin Dkk, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan* Medan: Perdana Publishing, 2010
- , *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2005
- , *Manajemen Pembelajaran* JakartaP: Quantum Teaching, 2005
- Syaiful Sagala dan Qomari Anwar, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran* Jakarta: Uhamka Press 2004
- , *Manajemen Berbasisi Sekolah* Jakarta: PT Rakasta Samasta, 2005
- Tim Depertemen Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sekjen Depertemen Nasional, 2003
- Westy Soemanto dan Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepela Sekolah* Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Yusuf Choiri Fuad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Pena Cita Satria, 2007

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI DI SMA I DOLOK

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini yang berjudul “ Peranan Pimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutun Pendidikan Agama Islam”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah
2. Kinerja guru dan pegawai
3. Pelajaran tambahan
4. Hubungan/ kerja sama kepala sekolah dengan guru dan pegawai
5. Hubungan antara kepala sekolah dengan sisiwa
6. Usaha yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
7. kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan cara mengatasinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA I Dolok Kabupaten Padang Lawas
8. Sarana dan prasarana

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang “Peranan Pimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA I Dolok kabupaten Padang Lawas Utara”.

A. Wawancara Untuk Pimpinan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMA Negeri I Dolok?
2. Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam membuat suatu perencanaan?
3. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan pelatihan tentang peningkatan kualitas pembelajaran?
4. Apakah kepala sekolah mengorganisasikan kegiatan yang akan dilakukan seluruh personil?
5. Apakah kepala sekolah memberi ganjaran/hadiah dalam menyelesaikan tugas-tugas guru?
6. Apakah kepala sekolah mengorganisasikan kemampuan para guru?
7. Apakah kepala sekolah mengontrol pembelajaran?
8. Apakah kepala sekolah mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan guru-guru?
9. Apakah kepala sekolah sulit menerima kritik dari bawahannya?
10. Apakah kepala sekolah menyediakan peralatan yang dibutuhkan guru-guru?
11. Apakah kepala sekolah memperhatikan kendala-kendala yang timbul di sekolah?

12. Apakah kepala sekolah datang kesekolah setiap hari?
13. Apakah kepala sekolah memeriksa persiapan guru dalam mengajar?
14. Apakah kepala bekerja sama dengan seluruh personil sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Wawancara Untuk Guru, pegawai dan Siswa/I Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Strategi apa yang Bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran supaya anak-anak tidak merasa jenuh/bosan dalam belajar khususnya Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Bapak/ibu sering menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam? Bagaimanakah menurut
3. Bapak/ibu pengalaman siswa tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sebagai aksi?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering mengikuti seminar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah guru pendidikan Agama Islam rajin dalam menjalankan tugasnya?
7. Apakah guru pendidikan Agama Islam mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar?
8. Menurut anda apakah guru Pendidikan Agama Islam meninggalkan ruangan pada saat jam kerja?

9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam langsung memeriksa tugas yang diberikan pada siswa/i?
10. Apakah guru Pendidikan Agama Islam berlaku adil dalam menilai siswa?
11. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menganalisis terhadap hasil belajar siswa?
12. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering menghadapi kendala dalam hal latar belakang untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
13. Apakah anda aktif ketika belajar Pendidikan Agama Islam di dalam kelas?
14. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan kesempatan bertanya kepada anda mengenai materi yang diajarkan?
15. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda selalu mengadakan kerja kelompok dalam proses pembelajaran?
16. Apakah saudara pernah mendapat nilai yang bagus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
17. Apakah guru pendidikan bekerja sama dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
18. Bagaimana komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, pegawai dan siswa/i di SMA Negeri I Dolok?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/ 137 /2015

Padangsidempuan, 30 Januari 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth, Kepala SMA N 1 Dolok Kab. Paluta

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah Ritonga
NIM : 113100177
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sipiongot

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Pimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Dekan



Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DOLOK
Desa Pijorkoling - Kecamatan Dolok

Pijorkoling, 06 Mei 2015

Nomor : 421.3/36/SMA.1/D/2015

Hal : Surat Balasan Observasi

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiah
IAIN Padang Sidempuan

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ELVIDA YUSRIDAWATI, S.Pd**
NIP : 197403052006042004
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **SITI AISYAH RITONGA**
NIM : 113100177
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sipiongot

Telah melakukan Observasi Penelitian pada SMA Negeri 1 Dolok, sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul "**Peranan Pimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Demikianlah surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pijorkoling, 06 Mei 2015
Kepala Sekolah SMAN 1 Dolok,



ELVIDA YUSRIDAWATI, S.Pd
NIP. 19740305 200604 2 004



Ruangan Belajar SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara





Musalla SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara



Musalla Dan Ruang Belajar SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara



Kepala Sekolah SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Saat wawancara dengan Peneliti



Guru SMA Negeri I Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Saat wawancara dengan Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : SITI AISYAH RITONGA
Nim : 11 310 0177
Tempat/Tanggal Lahir : Purba Tua, 02 Februari 1992
Alamat : Sipiongot(Tarutung Bolak), Kec. Dolok, Kab.
Padang Lawas Utara

11. Nama Orang Tua

Ayah : MAKSUM RITONGA
Ibu : ASLAMİYAH SEREGAR
Alamat : Sipiongot (Tarutung Bolak, Kec. Dolok Kab. Padang
Lawas Utara
Pekerjaan : Tani

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 100190 Tarutung Bolak tamat tahun 2005
- b. MTSS Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tamat 2008
- c. MAS Hubbulwhathan Duri tamat 2011
- d. IAIN Padangsidimpuan Masuk tahun 2011